

**POLA ASUH DAN TIPE KELUARGA DENGAN PERILAKU SEKS
BEBAS PADA REMAJA**

SKRIPSI



**Oleh:
Dadya Hadi Nindita Putri**

NIM.19010029

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
2023**

**POLA ASUH DAN TIPE KELUARGA DENGAN PERILAKU SEKS
BEBAS PADA REMAJA**

SKRIPSI

Untuk memenuhi persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)



Oleh:
Dadya Hadi Nindita Putri
NIM.19010029

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi ini telah diperiksa oleh pembimbing dan disetujui untuk mengikuti seminar hasil pada Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi

Jember, 25 September 2023

Pembimbing Utama



~~Kustin, S.KM., MM., M.Kes~~
~~Kustin, S.KM., MM., M.Kes~~
NIDN. 0710118403

Pembimbing Anggota



~~Ns. Achmad Ali Basri, S.Kep., M.Kep~~
~~Ns. Achmad Ali Basri, S.Kep., M.Kep~~
NIDN. 8965340022

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi penelitian ini berjudul “Pola Asuh dan Tipe Keluarga dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja” telah diuji dan disahkan oleh Program Studi Ilmu Keperawatan pada:

Hari : Senin

Tanggal : 25 September 2023

Tempat : Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas dr. Soebandi

Tim Penguji

Ketua,
Tim Penguji
Ketua,

Ns. Elvas Arif Budiman S.Kep., M.Kep
NIDN. 0710029203

Ns. Elvas Arif Budiman S.Kep., M.Kep

NIDN. 0710029203

Penguji II,
Penguji II,

Kustin, S.KM., MM. M.Kes
NIDN. 0710118403

Kustin, S.KM., MM. M.Kes

NIDN. 0710118403

Penguji III,
Penguji III,

Ns. Achmad Ali Basri, S.Kep., M.Kep
NIDN. 8965340022

NIDN. 8965340022

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas dr. Soebandi
Universitas dr. Soebandi

apt. Lindawati Setyaningrum S.Farm., M.Farm

NIDN. 0703068903

apt. Lindawati Setyaningrum S.Farm., M.Farm

NIK. 19890603 201805 2 148

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dadya Hadi Nindita Putri

Tempat, tanggal lahir : Pangkalpinang, 19 Februari 2001

NIM : 19010029

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi penelitian ini adalah asli dan belum pernah diajukan sebagai syarat peneltiian, baik di Universitas dr. Soebandi Jember maupun di perguruan tinggi lain. Skripsi ini murni gagasan dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan pihak lain selain arahan Tim Pembimbing. Dalam perumusan skripsi ini tidak teradpat karya atau pedapat orang lain yang telah ditulis seta dipublikasikan, kecuali secara tertulis degnan jelas dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dan atau sanksi lainnya, sesuai dengan norma yang berlaku dalam perguruan tinggi ini.

Jember, 22 September 2023

Yang menyatakan



Dadya Hadi Nindita Putri
NIM. 19010029

SKRIPSI

**POLA ASUH DAN TIPE KELUARGA DENGAN PERILAKU SEKS
BEBAS PADA REMAJA**

Oleh:
Dadya Hadi Nindita Putri
NIM. 19010029

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Kustin, S.KM., MM. M.Kes

Dosen Pembimbing Anggota : Ns. Achmad Ali Basri, S.Kep., M.Kep

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan HidayahNya sehingga diberikan kemudahan, petunjuk kelancaran, serta keyakinan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Pola Asuh dan Tipe Keluarga dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja”. Pada kesempatan ini, disampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan dukungan dan memfasilitasi serta doa dan kasih sayang selama menempuh pendidikan sarjana di Universitas dr. Soebandi
3. Teman-teman sekelas saya yang sudah saling menguatkan dan memberi semangat.
4. Sahabat saya Malinda Salsa Noerthi, dan Bagus Sujatmiko yang sudah memberikan masukan saran dan semangat dalam pengerjaan skripsi saya.
5. Teman-teman twitter yang sudah memberikan semangat.
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas setiap bantuan, dukungan dan do'a yang ikut menyertai dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas budi baik semua pihak yang telah memberikan kesempatan, dukungan, dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

MOTTO

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al Insyirah: 5)

ABSTRAK

Putri, Dadya Hadi Nindita*, Kustin**, Basri, Achmad Ali***, 2023, **Pola Asuh dan Tipe Keluarga dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja**, Skripsi Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Universitas dr. Soebandi

Pendahuluan: Perkembangan usia remaja memasuki masa mencari jati diri. Masalah pokok yang sering timbul pada remaja adalah kaburnya nilai-nilai moral. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan pola asuh dan tipe keluarga dengan perilaku seks bebas pada remaja. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian ini adalah remaja kelas XI di SMK Dr. Soebandi Jember, dengan jumlah sampel 114 remaja. Teknik penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dengan pendekatan *simple random sampling*. Instrument yang digunakan adalah kuesioner. Variabel penelitian ini adalah variabel independen pola asuh dan tipe keluarga dan variabel dependen perilaku seks bebas. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji *chi-square*. **Hasil Penelitian:** berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pola asuh otoriter (91.3%), tipe keluarga *nuclear family* (57.4%), dan perilaku seks bebas tidak berisiko (89%). Hasil uji analisis didapatkan nilai *p-value* 0.002 pada hubungan pola asuh dengan perilaku seks bebas, dan nilai *p-value* 0.745 pada hubungan tipe keluarga dengan perilaku seks bebas. **Diskusi:** Perilaku remaja dibentuk pertama kali oleh pola asuh orang tua dan tipe keluarga. Pola asuh yang mendukung remaja, maka akan membuat remaja berperilaku baik. Tipe keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak bisa membuat perilaku remaja kearah yang baik namun hal ini diperlukan penelitian lebih lanjut.

Kata Kunci: Pola Asuh, Tipe Keluarga, Perilaku Seks Bebas, Remaja

*Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan

**Pembimbing Utama

***Pembimbing Anggota

ABSTRACT

Putri, Dadya Hadi Nindita*, Kustin**, Basri, Achmad Ali***, 2023, *Parenting Patterns and Types of Families with Free Sex Behavior in Adolescents*, Thesis of Bachelor of Nursing Science Program, dr. Soebandi University

Introduction: Adolescent development is entering a period of self-discovery. The main problem that often arises in adolescents is the blurring of moral values. The purpose of this study was to determine whether there is a relationship between parenting and family type with free sexual behavior in adolescents. **Methods:** This study used an observational research design with a cross-sectional approach. The population of this study were adolescents in class XI at SMK Dr. Soebandi Jember, with a sample of 114 adolescents. This research technique used probability sampling technique with simple random sampling approach. The instrument used was a questionnaire. The variables of this study are the independent variable of parenting and family type and the dependent variable of free sexual behavior. The data analysis used in this study used the spearman test. **Research Results:** based on the results of the study showed authoritarian parenting (91.3%), nuclear family type (57.4%), and free sex behavior was not at risk (89%). The results of the analysis test obtained a p-value of 0.002 on the relationship between parenting patterns and free sexual behavior, and a p-value of 0.745 on the relationship between family type and free sexual behavior. **Discuss:** Adolescent behavior is first shaped by parenting and family type. Parenting patterns that support adolescents will make adolescents behave well. A complete family type can make adolescent behavior towards a good direction but this requires further research.

Keywords: Parenting, Family Type, Free Sex Behavior, Adolescents

*Student of Thesis of Bachelor of Nursing Science Program

**Principal Supervisor

***Member Supervisor

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT. yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Pola Asuh dan Tipe Keluarga dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja*” dalam rangka memenuhi persyaratan mendapatkan gelar sarjana keperawatan Universitas dr. Soebandi. Karya ini tidak akan dapat diselesaikan tanpa bimbingan, arahan, dan kerja sama dari berbagai pihak.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan dapat selesai tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai piha, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Andi Eka Pranata, S.ST., S.Kep., Ns., M.Kes selaku Rektor Universitas dr. Soebandi yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan serta membantu dengan memberikan berbagai macam fasilitas serta berbagai kemudahan selama masa pendidikan.
2. Ibu apt. Lindawati Setyaningrum S.Farm., M.Farm. selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan.
3. Ibu Prestasianita Putri, S.Kep., Ns., M.Kep., selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi yang telah membantu dan memberikan kemudahan selama menempuh pendidikan.

4. Ibu Kustin, S.KM., MM selaku pembimbing utama yang telah membantu dalam bimbingan dan memberikan masukan dan saran selama pengerjaan skripsi ini.
5. Bapak Ns. Achmad Ali Basri, S.Kep., M.Kep selaku pembimbing anggota yang telah membantu dalam bimbingan dan memberikan masukan dan saran selama pengerjaan skripsi ini.
6. Bapak Ns. Elyas Arif Budiman S.Kep., M.Kep selaku penguji yang telah memberikan masukan, saran, bimbingan, dan perbaikan dalam pengerjaan skripsi ini.
7. Segenap dosen Universitas dr. Soebandi yang telah membantu selama menempuh pendidikan di Universitas dr. Soebandi.

Demi kesempurnaan skripsi yang telah diselesaikan, mohon saran dan kritiknya dalam membangun semangat penulis. Penulis mengharapkan skripsi ini bermanfaat serta dapat menjadi sumbangsih bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Jember, 26 Juli 2023



Dadva Hadi Nindita Putri
NIM.1901002

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	v
SKRIPSI	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.3.1 Tujuan Umum	4
1.3.2 Tujuan Khusus	5
1.4 Manfaat	5
1.4.1 Manfaat Teoritis	5
1.4.2 Manfaat Praktis	5
1.5 Keaslian Penelitian.....	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Konsep Remaja	9
2.1.1 Definisi Remaja.....	9
2.1.2 Ciri-ciri Remaja.....	10
2.1.3 Fase-fase Remaja	10
2.1.4 Tugas-tugas Perkembangan Remaja	12
2.2 Pola Asuh Keluarga.....	13

2.2.1 Definisi Pola Asuh	13
2.2.2 Jenis-jenis Pola Asuh	13
2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh.....	16
2.2.4 Pengukuran Pola Asuh	17
2.3 Tipe Keluarga.....	18
2.3.1 Definisi Tipe Keluarga.....	18
2.3.2 Tipe Keluarga.....	18
2.3.3 Pengukuran Tipe Keluarga.....	19
2.4 Perilaku	20
2.4.1 Definisi Perilaku.....	20
2.4.2 Faktor yang Mempengaruhi Perilaku.....	21
2.4.3 Definisi Perilaku Seks Bebas	23
2.4.4 Bentuk-bentuk Perilaku Seks Bebas	23
2.4.5 Faktor-faktor Perilaku Seks Bebas.....	24
2.4.6 Penyebab Perilaku Seks Bebas.....	26
2.4.7 Pengukuran Perilaku Seks Bebas	28
BAB 3 KERANGKA KONSEP.....	30
3.1 Kerangka Konseptual	30
3.2 Hipotesis Penelitian.....	30
BAB 4 METODE PENELITIAN.....	31
4.1 Desain Penelitian.....	31
4.2 Populasi dan Sampel	31
4.2.1 Populasi	31
4.2.2 Sampel.....	31
4.2.3 Teknik Sampling	32
4.2.4 Kriteria Inklusi	32
4.2.5 Kriteria Eksklusi.....	33
4.3 Variabel Penelitian	33
4.3.1 Variabel Independen	33
4.3.2 Variabel Dependen.....	33
4.4 Tempat Penelitian.....	33
4.5 Waktu Penelitian	34
4.6 Definisi Operasional.....	34
4.7 Pengumpulan Data	35
4.7.1 Sumber Data.....	35
4.7.2 Instrumen Penelitian	35
4.7.3 Alur Penelitian.....	37
4.8 Teknik Analisis Data.....	38
4.8.1 Teknik Pengolahan Data	38
4.8.2 Analisis Data	40
4.9 Etik Penelitian	41

BAB 5 HASIL PENELITIAN	43
5.1 Data Umum	43
5.1.1 Usia	43
5.1.2 Jenis Kelamin	43
5.2 Data Khusus	44
5.2.1 Pola Asuh	44
5.2.2 Tipe Keluarga.....	44
5.2.3 Perilaku Seks Bebas	44
5.2.4 Hubungan pola asuh dengan perilaku seks bebas pada remaja.....	45
5.2.5 Hubungan tipe keluarga dengan perilaku seks bebas pada remaja	45
 BAB 6 PEMBAHASAN	 47
6.1 Pola asuh	47
6.2 Tipe keluarga.....	49
6.3 Perilaku seks bebas	50
6.4 Hubungan pola asuh dan tipe keluarga dengan perilaku seks bebas pada remaja.....	51
6.4.1 Hubungan pola asuh dengan perilaku seks bebas pada remaja.....	51
6.4.2 Hubungan tipe keluarga dengan perilaku seks bebas pada remaja	52
6.5 Keterbatasan Penelitian	53
 BAB 7 KESIMPULAN DAN SARAN	 55
7.1 Kesimpulan	55
7.2 Saran.....	56
 DAFTAR PUSTAKA	 57
 LAMPIRAN.....	 60

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1.1 Keaslian Penelitian.....	6
Tabel 4.1 Definisi Operasional.....	34
Tabel 4.2 Kisi-kisi Kuesioner Pola Asuh	36
Tabel 4.3 Kisi-kisi Kuesioner Perilaku Seks Bebas	37
Tabel 5.1 Frekuensi responden berdasarkan usia.....	43
Tabel 5.2 Frekuensi responen berdasarkan jenis kelamin.....	43
Tabel 5.3 Frekuensi responden berdasarkan pola asuh	44
Tabel 5.4 Frekuensi responden berdasarkan tipe keluarga	44
Tabel 5.5 Frekuensi responden berdasarkan perilaku seks bebas	44
Tabel 5.6 Hubungan pola asuh dengan perilaku seks bebas pada remaja.....	45
Tabel 5.7 Hubungan tipe keluarga dengan perilaku seks bebas pada remaja	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka konseptual	Hal 30
--------------------------------------	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1 Surat pernyataan subjek penelitian	60
Lampiran 2 Pernyataan persetujuan menjadi responden.....	61
Lampiran 3 Kuesioner	62
Lampiran 4 Surat Perizinan	66
Lampiran 5 Tabulasi	73
Lampiran 6 Dokumentasi	75

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan usia remaja memasuki masa mencari jati diri. Suatu fase dimana perubahan fisik dan psikologis cepat terjadi. Masalah utama yang sering dihadapi oleh remaja yakni kesadaran etika generasi muda. Masa remaja adalah masa perubahan ke masa dewasa yang dapat dirasakan dengan berbagai perubahan psikis, perubahan fisik, maupun perubahan sosial. Perubahan-perubahan ini dapat menyebabkan masalah yang memungkinkan perkembangan remaja terganggu. (Pandensolang, 2019). Harapan kepada para remaja untuk memiliki kemampuan membuat keputusan yang bijaksana dalam berbagai pilihan yang berdampak pada mereka sendiri dan orang lain. Buckingham (2008) dalam Ramdhanu (2019), remaja terlihat sebagai periode penting dalam periode penting di pembentukan identitas, yang mana orang mengatasi keraguan, belajar mengenai kekuatan dan kelemahan mereka, dan menjadi lebih percaya diri.

Badan Pusat Statistik (BPS) menyampaikan bahwa jumlah pemuda di Indonesia terdapat 64,92 juta jiwa di tahun 2021, jumlah tersebut sama dengan 23,90% dari total populasi di Indonesia. Jumlah pemuda terus bertambah setiap tahunnya. 39,80% pemuda berada di rentang usia 19-24, 39,33% pemuda berusia 25-30 tahun, dan 20,87% pemuda berusia 16-18 tahun. Proyeksi Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) tahun 2021, jumlah penduduk Jawa Timur tercatat sekitar 40,16 juta jiwa, sekitar 21,69% atau 8,71 juta jiwa berusia 16-30 tahun. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 menyatakan kurang lebih 2%

remaja wanita dan 8% remaja pria di usia 15-24 tahun mengaku pernah melakukan hubungan seksual sebelum menikah, diantara wanita dan pria yang telah melakukan hubungan seksual pranikah 59% wanita dan 74% pria melaporkan mulai berhubungan seksual pertama kali pada umur 15-19. Provinsi Jawa Timur mengalami penurunan penderita HIV selama 3 tahun terakhir, namun jumlah yang tertera masih cukup tinggi. Jember terdapat penambahan kasus pada tahun 2021 sebesar 637 ODHA on ART.

Keluarga sangat mempengaruhi perkembangan dan kepribadian anak-anak. Dengan munculnya era modernisasi, kemampuan orang tua untuk membuat batasan dalam kehidupan sosial anak-anak mereka mulai menghilang. Pola asuh orang tua memiliki dampak penting dalam proses sosial sebuah keluarga. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Yeni (2017:8) dalam Cahyani (2021), menyatakan Pola asuh orang tua merupakan elemen penting dalam menentukan apakah kreativitas anak terhambat atau berkembang. Menurut sudut pandang ini, pengasuhan anak adalah sebuah proses di mana orang tua memberikan dukungan di berbagai bagian kehidupan anak seperti kebutuhan anak, kesenangan anak, dan pendidikan anak. (Rekno, 2020). Pengasuhan yang baik dapat memberi perilaku yang positif pula pada kehidupan remaja.

Bakri (2017), menyatakan bahwa keluarga yang membutuhkan pelayanan kesehatan berasal dari berbagai pola kehidupan sesuai dengan perkembangan masyarakat, maka tipe keluarga akan berkembang pula. Rangka mengupayakan peran serta keluarga dalam meningkatkan derajat kesehatan dan tumbuh kembang anak dalam suatu keluarga, bahwa di dalam keluarga terdapat berbagai macam

tipe keluarga dan terbagi dalam dua tipe keluarga, yaitu tipe keluarga tradisional dan non tradisional. Karena masyarakat Indonesia yang terdiri dari berbagai suku bangsa hidup dalam komunitas dengan norma-norma yang kuat, keluarga-keluarga di Indonesia umumnya menganut bentuk keluarga besar. Interaksi di dalam keluarga mempengaruhi perilaku terhadap orang lain di masyarakat. Orang tua memiliki peran penting dalam mendidik dan membimbing anak-anak mereka. Orang tua menanamkan norma, sikap, dan tindakan yang diamati anak dari orang tua di dekatnya tentang bagaimana berperilaku dengan anggota keluarga lainnya, bergaul dengan teman sebaya, dan sikap terhadap orang lain dalam perkembangan sosial anak yang sudah beranjak dewasa dan telah belajar memberi dan menerima. Keluarga yang saling menghargai dan terbuka satu sama lain akan memberikan pengaruh positif bagi anggotanya, sehingga anak menjadi produktif, fleksibel, percaya diri, inisiatif, dan terbuka. Berdasarkan penjelasan tersebut, pola asuh yang kompeten dapat menciptakan perilaku positif dalam kehidupan remaja.

Perilaku seks bebas pada remaja disebabkan oleh kurangnya interaksi orang tua dengan anak dalam memberikan pendidikan seks pada saat anak dalam masa pubertas awal karena kekhawatiran orang tua dalam memberikan pendidikan seks pada anak, sehingga anak tidak belajar tentang seks dari keluarga. Perilaku seksual pada remaja dapat dihindari jika orang tua menggunakan gaya pengasuhan yang tepat untuk anak-anak mereka gaya pengasuhan yang direkomendasikan adalah pengasuhan demokratis. Pola asuh demokratis mempengaruhi perilaku seksual remaja, di mana remaja yang dibesarkan oleh orang tua yang demokratis akan meniru komunikasi terbuka orang tua mereka untuk mengurangi perilaku

seksual yang berbahaya di masa depan (Tridhonanto, 2014). SDKI (2017), berpendapat bahwa menangani pencegahan perilaku dari dampak seks juga dapat dilakukan melalui pendidikan kesehatan untuk menemukan nilai pengetahuan dan informasi tentang kesehatan reproduksi, perilaku seks bebas, dan cara pencegahannya bagi remaja.

Studi pendahuluan yang dilakukan dengan wawancara terhadap 10 orang remaja di SMK Dr. Soebandi mengatakan bahwa perilaku seks bebas merupakan perbuatan yang dilakukan dengan lawan jenis seperti berciuman, berpelukan, dan melakukan perbuatan seksual. Faktor penyebab lainnya yakni mengakses situs porno baik berupa video maupun gambar (10 orang menjawab hal yang sama), ikut-ikutan teman sebaya atau lingkungan sekitar yang sudah pernah melakukan perbuatan seksual seperti berpelukan dan berciuman (sebanyak 6 orang), dan kurangnya interaksi orangtua dan remaja dalam memberikan pendidikan seks (sebanyak 7 orang). Uraian diatas membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pola Asuh dan Tipe Keluarga dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini untuk mengetahui adakah hubungan pola asuh dan tipe keluarga dengan perilaku seks bebas pada remaja.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh dan tipe keluarga dengan perilaku seks bebas pada remaja.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi pola asuh keluarga pada remaja.
2. Mengidentifikasi tipe keluarga pada remaja
3. Mengidentifikasi perilaku seks bebas pada remaja
4. Menganalisis hubungan pola asuh dan tipe keluarga dengan perilaku seks bebas pada remaja.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya dalam meningkatkan kemampuannya dalam memecahkan masalah, serta sebagai sarana untuk membangun pengetahuan secara teoritis tentang pola asuh dan tipe keluarga dengan perilaku seks bebas pada remaja.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat digunakan acuan pengetahuan mengenai pola asuh dan tipe keluarga dengan perilaku seks bebas pada remaja.

b. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi mengenai pola asuh dan tipe keluarga dengan perilaku seks bebas pada remaja.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar sarjana keperawatan.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Judul	Nama Peneliti	Metode	Sample	Hasil
Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Anak Usia Remaja Di Smk N 1 Tombariri	Indria M. Umbah, Adrian Umbih, Abram Babakal	Jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian <i>cross sectional</i> .	Total <i>sampling</i> didapatkan jumlah sample yang memenuhi kriteria inklusi 65 sample.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 65 sample penelitian sebagian besar sample mendapatkan pola asuh demokratis yakni sebanyak 38 sample (58,5%) dan sisanya terdapat pola asuh otoriter 17 sample (26,2%), dan pola asuh permisif 10 sample (15,4%).
Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Remaja Akademi Keperawatan	Linda Amalia	Menggunakan metode analisis deskriptif komparatif dengan pendekatan kuantitatif karena lebih banyak menggunakan statistic dalam menguji.	Pemilihan sample dilakukan secara total sample sejumlah 140 orang mahasiswa tingkat satu.	Terdapat korelasi antara pola asuh otoriter, demokrasi, dan memanjakan (permisif) dengan perilaku seksual remaja mahasiswa AKPER Pemkab Cianjur dengan nilai $p < 0,05$, sedangkan untuk pola asuh mengabaikan diperoleh hasil $p \text{ value} > 0,05$ yang berarti tidak ada hubungan.
Pola Asuh Dan Tipe Keluarga Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja	Dadya Hadi Nindita Putri	Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>cross</i>	Total sampel yang didapatkan sebanyak 114 remaja.	Hasil didapatkan paling banyak menggunakan pola asuh otoriter, tipe keluarga nuclear family, dan

<i>sectional</i>	perilaku seks bebas tidak berisiko. Terdapat hubungan pol asuh dengna perilaku seks bebas, dan tidak terdapat hubungan tipe keluarga dengan perilaku seks bebas.
------------------	--

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Remaja

2.1.1 Definisi Remaja

Masa remaja juga dikenal sebagai "adolescent" dalam bahasa Inggris, yang menandakan kedewasaan. Tidak hanya kedewasaan fisik yang dimaksud, tetapi juga kedewasaan sosial dan psikologis, serta interval antara pubertas dan dewasa. (Kusumawati *et al*, 2018). Masa remaja adalah tahap dalam kehidupan seseorang ketika mereka secara psikologis mengeksplorasi identitas mereka. Secara etimologi, remaja berarti "tumbuh menjadi dewasa". Klasifikasi usia remaja menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia yakni 10-19 tahun, sedangkan menurut WHO rentang usia remaja yakni 10-19 tahun.

Badan Kesehatan Dunia (WHO) memberikan batasan mengenai siapa remaja secara konseptual. Dikemukakannya oleh WHO ada tiga kriteria yang digunakan yakni, biologis, psikologis, dan sosial ekonomi, berupa:

1. Individu yang berkembang saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
2. Individu yang mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa.
3. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang lebih mandiri.

2.1.2 Ciri-ciri Remaja

Masa remaja memiliki ciri-ciri yang memisahkannya dari periode sebelum dan sesudahnya dalam rentang kehidupan. Tahap remaja ini dapat digambarkan sebagai masa-masa yang penuh tantangan bagi remaja dan orang tua mereka. Menurut Sidik Jatmika (2010) dalam Khamim Zarkasih Putro (2017) di jurnalnya, mengatakan kesulitan itu berangkat dari fenomena remaja sendiri dengan beberapa perilaku khusus, yakni:

1. Remaja mulai membangun kemandirian dan hak mereka untuk mengekspresikan diri. Hal ini pasti akan menimbulkan konflik dan perbedaan pendapat, serta keterasingan remaja dari keluarganya.
2. Remaja lebih mudah dipengaruhi oleh teman sebayanya dibandingkan anak-anak. Hal ini dapat ditafsirkan bahwa pengaruh orang tua semakin berkurang. Remaja berperilaku dan menikmati kesenangan yang berbeda dari, dan bahkan bertentangan dengan, orang tua mereka.
3. Remaja mengalami perubahan tubuh, termasuk perubahan pertumbuhan dan seksualitas. Perasaan seksual yang muncul dapat membingungkan, serta menyebabkan rasa bersalah dan kemarahan..
4. Remaja sering kali tumbuh terlalu percaya diri, yang, bersama dengan emosi mereka yang umumnya meningkat, membuat mereka sulit menerima nasihat dan arahan orang tua.

2.1.3 Fase-fase Masa Remaja

Menurut Riryn (2017), dalam jurnalnya, terdapat beberapa fase masa remaja, yakni:

1. Pra pubertas

Dua tahun sebelum kematangan seksual, sudah ada perkembangan fisiologis yang berkaitan dengan pematangan berbagai kelenjar endokrin. Kelenjar endokrin adalah kelenjar yang mengalir ke dalam aliran darah secara langsung. Hormon adalah senyawa yang dikeluarkan. Hormon-hormon ini menstimulasi tubuh anak, menyebabkan anak merasakan rangsangan, rangsangan hormonal yang menimbulkan perasaan tidak nyaman pada anak yang belum pernah ia rasakan sebelumnya.

2. Masa pubertas

Biasanya terjadi antara usia 12 dan 16 tahun pada remaja laki-laki dan 11 hingga 15 tahun pada remaja perempuan. Pubertas awal remaja pria ditandai dengan periode mimpi basah pertama dengan keluarnya sperma tanpa disadari, Pada remaja wanita, hal ini dibedakan dengan perubahan bentuk tubuh dan menstruasi. Perkembangan biologis wanita satu tahun lebih cepat daripada perkembangan biologis pria.

3. Masa adolesen

Masa remaja akhir atau masa dewasa awal umumnya didefinisikan sebagai usia antara 18 dan 21 tahun. Remaja pada masa remaja akhir sudah memahami norma-norma masyarakat tanpa harus diberitahu, dapat mempertimbangkan rencana hidup di masa depan, dan dapat berpikir dengan bijak.

2.1.4 Tugas-tugas Perkembangan Masa Remaja

Masa ini adalah tahap penting dalam pertumbuhan seseorang dan masa transisi yang mengarah pada pembentukan masa dewasa yang sehat.

Tugas-tugas perkembangan masa remaja yakni:

1. Menerima fisiknya sendiri berikut keragaman kualitasnya
2. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua atau figur-figur yang mempunyai otoritas
3. Mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan bergaul dengan teman sebaya, baik secara individual maupun kelompok
4. Menemukan manusia model yang dijadikan identitas pribadinya
5. Menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri
6. Memperkuat *sel-control* atas dasar skala nilai, prinsip-prinsip, atau falsafah hidup.
7. Mampu meninggalkan reaksi dan penyesuaian diri (sikap/perilaku) kekanak-kanakan.

Remaja juga mempunyai kebutuhan-kebutuhan yang menuntut pemenuhan secepatnya sesuai usianya. Kebutuhan-kebutuhan tersebut menurut Putro 2017 yakni:

1. Kebutuhan untuk mencapai sesuatu
2. Kebutuhan akan rasa superior, ingin menonjol, dan ingin terkenal
3. Kebutuhan untuk mendapatkan penghargaan
4. Kebutuhan akan keteraturan

5. Kebutuhan akan adanya kebebasan untuk menentukan sikap sesuai dengan kehendaknya
6. Kebutuhan akan menciptakan hubungan persahabatan
7. Adanya keinginan ikut berempati
8. Kebutuhan mencari bantuan dan simpati
9. Keinginan menguasai tetapi tidak ingin dikuasai
10. Menganggap diri sendiri rendah
11. Adanya kesediaan untuk membantu orang lain
12. Kebutuhan adanya variasi dalam kehidupan
13. Adanya keuletan dalam melaksanakan tugas
14. Kebutuhan untuk bergaul dengan lawan jenis
15. Adanya sikap suka mengkritik orang lain

Intensitas kebutuhan-kebutuhan tersebut tidak semua sama antara individu yang satu dengan lain, karena kondisi pribadi yang berbeda, situasi lingkungan, dan individu yang ingin segera kebutuhannya terpenuhi namun tidak bisa.

2.2 Pola Asuh Keluarga

2.2.1 Definisi Pola Asuh

Pola asuh merupakan cara orang tua bertindak sebagaimana orang tua kepada anak-anaknya dimana mereka melakukan serangkaian usaha aktif (Kadir, 2020).

2.2.2 Jenis-jenis Pola Asuh

Kadir (2020), menyebutkan jenis-jenis pola asuh menurut beberapa pendapat, yakni:

1. Syamsu Yusuf, mengemukakan tujuh macam bentuk pola asuh:

- a. *Overprotection* (terlalu melindungi)
 - b. *Permissiveness* (pembolehan)
 - c. *Rejection* (penolakan)
 - d. *Acceptance* (penerimaan)
 - e. *Domination* (dominasi)
 - f. *Submission* (penyerahan)
 - g. *Punitive ness/over discipline* (terlalu disiplin)
2. Wiwi Karnasih Rachmat, mengemukakan pola asuh dikategorikan dalam dua rentang:
- a. Rentang *permissiveness-restrictiveness*: menunjukkan tingkat kebebasan yang diberikan orang tua kepada anak mereka. Dibagi menjadi dua: orang tua *restrictive* (pengawasan melekat), dan orang tua *permissive* (mempunyai sedikit tuntutan dan memberikan anaknya cukup kebebasan)
 - b. Rentang *warm-hostility* (kehangatan dan permusuhan), dibagi menjadi dua: orang tua hangat dan pengayom, dan orang tua dingin dan permusuhan.
3. Yaumil Achir, C. A. mengemukakan pola asuh orang tua dibagi menjadi tiga, yakni:
- a. Pola asuh otoriter (tidak mempunyai hak bersuara)
 - b. Pola asuh permisif (tidak ada batasan yang jelas)
 - c. Pola asuh otoritatif/demokratis

Diana Baumrind (1967, dalam Santrock 2009) membagi pola asuh ke dalam 3 bentuk, yakni:

1. Pola asuh otoriter (*authoritarian parenting*)

Orang tua yang mengadopsi pola pengasuhan ini cenderung membatasi dan menghukum. Mereka secara otoriter mendesak anak-anak untuk mengikuti perintah dan menghormati mereka. Orang tua dalam pola ini juga sangat ketat dalam memberikan batasan dan kendali yang tegas terhadap anak-anak mereka, dan mereka juga berkomunikasi secara verbal lebih dari satu arah. Orang tua yang otoriter biasanya menganggap anak-anaknya sebagai objek yang harus dididik oleh orang tua yang merasa “lebih tau” apa yang terbaik bagi mereka. Anak-anak yang diasuh dengan pola otoriter sering kali terlihat tidak bahagia, takut melakukan sesuatu karena takut salah, minder, dan kurang mampu berkomunikasi.

2. Pola asuh demokratis/otoritatif (*authoritative parenting*)

Orang tua yang otoriter menempatkan batas dan mengontrol tindakan anak-anak mereka, meskipun pola pengasuhan ini positif untuk mendorong anak-anak untuk mandiri. Orang tua seperti ini juga ramah dan memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan bertindak. Pola ini melibatkan komunikasi dua arah, dan orang tua bertindak sebagai pengasuh dan pendukung. Anak-anak yang diasuh dengan pola ini akan terlihat lebih dewasa, mandiri, ceria, mampu mengendalikan diri, berorientasi pada prestasi, dan memiliki coping stress yang baik.

3. Pola asuh permisif (*permissive parenting*)

Anak-anak yang diasuh dengan pola pengasuhan ini tidak memiliki pengaruh apa pun terhadap kehidupan mereka sendiri. Anak-anak diberi kebebasan untuk melakukan apa pun yang mereka inginkan tanpa

mengharapkan pengawasan dari orang tua mereka. Pola ini seringkali disukai karena orang tua biasanya tidak menegur atau memperingatkan dan tidak memberikan bimbingan. Orang tua yang mengasuh anak dengan cara ini tidak memperimbangkan perkembangan anak mereka secara menyeluruh. Anak yang diasuh dengan pola ini cenderung melakukan pelanggaran-pelanggaran karena kurang dewasa dalam bertindak, kurang mampu mengendalikan perilakunya, dan terasingkan dari keluarga.

2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh

Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh dalam Kadir (2020), yakni:

1. Jenis kelamin

Orang tua cenderung memperlakukan anak perempuan lebih keras daripada anak laki-laki.

2. Kebudayaan

Perbedaan dalam cara anak dibesarkan dipengaruhi oleh latar belakang budaya mereka. Ini juga terkait dengan peran yang berbeda antara perempuan dan laki-laki dalam budaya masyarakat.

3. Status sosial

Orang tua kelas atas cenderung lebih konsisten, namun orang tua kelas menengah dan rendah cenderung lebih keras, memaksa, dan kurang toleran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh dilihat dari sisi kejiwaan orang tua, yakni:

1. Kelelahan dalam bekerja

Dibandingkan berbagai jenis pekerjaan lain, profesi ibu rumah tangga memiliki risiko kebosanan tingkat tinggi, kondisi ini akan sangat merugikan jika terdapat ketidakpedulian pasangan, perasaan tersebut akan dilampiaskan kepada anak.

2. Pengaruh didikan dari keluarga

Orang tua yang berperilaku kasar karena watak dan karakter dasar yang membentuk kebiasaan hidupnya dari kecil, seperti mereka yang dibesarkan dengan disiplin militer yang keras, besar kemungkinan akan tumbuh menjadi berkepribadian kaku dan keras. Ada kecenderungan orang tua semacam ini akan berlaku keras dan kasar kepada anak-anaknya.

3. Pengaruh lingkungan

Karakter kasar bisa terbentuk oleh lingkungan, terpengaruh oleh adat budaya masyarakatnya yang kasar. Penyebab terjadinya karakter kasar ini karena tantangan hidup yang dihadapinya mengharuskan perilaku mereka seperti itu.

4. Pengaruh agama

Orang islam berpatokan pada Al-Qur'an dan Hadits yang mengajarkan cara pergaulan hidup yang berada. Jika patokan tersebut dipenuhi, akan mempengaruhi dalam mengasuh anaknya. Beberapa aturan yang telah diajarkan dalam islam yakni larangan mengeraskan suara kepada orang yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda.

2.2.4 Pengukuran Pola Asuh

Instrumen yang digunakan dalam mengukur pola asuh merupakan kuesioner pola asuh yang diadopsi dari Penelitian milik Utari Ahlina Batubara dengan judul

“Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja di SMA Negeri 1 Medan”. Kuesioner ini terdiri dari 30 pernyataan, dengan skoring 1-4, dengan nilai 1 (tidak pernah), 2 (jarang terjadi), 3 (sering terjadi), dan 4 (selalu terjadi).

2.3 Tipe Keluarga

2.3.1 Definisi Tipe Keluarga

Pada sosiologi keluarga bentuk-bentuk keluarga tergolong sebagai tipe keluarga tradisional dan non-tradisional atau bentuk normatif dan non-normatif. Perkembangan bentuk keluarga di Indonesia ditentukan dengan struktur keluarga dan domisili keluarga dalam kemasyarakatannya.

2.3.2 Tipe Keluarga

Wahyuni (2021) menyebutkan tipe keluarga dibedakan menjadi dua jenis, yakni:

a. Tipe keluarga tradisional

Tipe keluarga yang dianggap paling ideal yakni tipe keluarga tradisional. Keluarga yang terbentuk sesuai atau tidak melanggar norma-norma kehidupan masyarakat, dan secara tradisional dihormati bersama.

- i. *Nuclear family*, atau keluarga inti merupakan keluarga yang terdiri atas suami, istri, dan anak
- ii. *Dyad family* merupakan keluarga yang terdiri dari suami istri namun tidak memiliki anak
- iii. *Single parent* yakni keluarga yang memiliki satu orang tua dengan anak yang terjadi akibat perceraian atau kematian

- iv. *Single adult* merupakan kondisi yang mana di dalam rumah tangga hanya terdiri dari satu orang dewasa yang tidak menikah
 - v. *Extended family* merupakan keluarga yang terdiri dari keluarga inti ditambah dengan anggota keluarga lainnya
 - vi. *Middle-aged or elderly couple* dimana orang tua tinggal sendiri di rumah karena anak-anaknya telah memiliki rumah tangga sendiri
- b. Tipe keluarga non tradisional
- Tipe keluarga yang tidak ideal, dan melanggar norma-norma kehidupan masyarakat.
- i. *Unmarried parent and child family* yakni keluarga yang terdiri dari orang tua dan anak tanpa adanya ikatan pernikahan
 - ii. *Cohabiting couple* merupakan orang dewasa yang tinggal bersama tanpa adanya ikatan perkawinan
 - iii. *Gay and lesbian family* merupakan seseorang yang memiliki persamaan jenis kelamin tinggal satu rumah layaknya suami-istri
 - iv. *Nonmarital hetesexual cohabitating family*, keluarga yang hidup bersama tanpa adanya pernikahan, dan sering berganti pasangan
 - v. *Foster family*, keluarga menerima anak yang tidak memiliki hubungan darah dalam waktu sementara

2.3.3 Pengukuran Tipe Keluarga

Pada sosiologi keluarga bentuk-bentuk keluarga tergolong sebagai tipe keluarga tradisional dan non-tradisional atau bentuk normatif dan non-normatif. Pengukuran tipe keluarga menggunakan kuesioner tipe keluarga yang diadopsi

dari Skripsi Nury Palupi Dwi Wahyuni yang terdiri 4 item pernyataan dengan men-*checklist* jawaban yang sesuai dengan responden.

2.4 Perilaku

2.4.1 Definisi Perilaku

Pengertian perilaku menurut Skinner dalam Notoatmodjo (2017), perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Stimulus merupakan faktor eksternal seseorang dan respon merupakan faktor internal seseorang. Skinner membagi perilaku menjadi 2 kelompok, yakni:

1. Perilaku tertutup (*covert behavior*), ketika respons terhadap rangsangan belum dapat dilihat langsung dari luar, respons tersebut masih terbatas pada pikiran, perasaan, persepsi, pengetahuan, dan sikap tentang stimulus yang bersangkutan.
2. Perilaku terbuka (*overt behavior*), dimana respon terhadap stimulus sudah dimanifestasikan dalam bentuk perilaku atau praktik yang dapat diamati oleh orang lain dari luar (Notoatmodjo, 2017).

Dilihat dari perspektif perilaku, para ahli menyimpulkan jenis perilaku, yakni:

- a. Perilaku berdasarkan sudut pandang dinamika

Perilaku pengalaman masa balita, mulai dari fase oral hingga genital.

- b. Perilaku berdasarkan perspektif humanistik

Perilaku tercipta karena kurangnya pemenuhan kebutuhan pribadi

- c. Perilaku berdasarkan sudut pandang kognitif

Perilaku tercipta karena ketertarikan perasaan dan cara pandang terhadap dirinya

d. Perilaku berdasarkan perspektif biologi

Perilaku adalah berdasarkan fisiologi otak manusia

e. Perilaku berdasarkan sudut pandang sosial

Perilaku individu tercipta ketika melihat posisi individu dalam hubungannya dengan individu lain dan masyarakat sebagai suatu keseluruhan.

2.4.2 Faktor yang Mempengaruhi Perilaku

Sunaryo (2004), menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku manusia, yakni:

1. Faktor genetik atau faktor endogen

Faktor genetik atau keturunan merupakan konsep inti atau modal untuk kelangsungan pertumbuhan perilaku makhluk hidup. Faktor genetic berasal dari dalam diri individu, antara lain:

- a. Jenis ras, setiap ras di dunia memiliki perilaku yang spesifik, saling berbeda satu dengan yang lainnya.
- b. Jenis kelamin, laki-laki dan perempuan berperilaku berbeda dalam hal cara berpakaian dan melaksanakan tugas sehari-hari. Laki-laki bertindak berdasarkan faktor intelektual, dan perempuan bertindak berdasarkan pertimbangan emosional.
- c. Sifat fisik, jika kita amati perilaku individu akan berbeda-beda karena sifat fisiknya.
- d. Sifat kepribadian, Maramis (1999), kepribadian pola umum dari ide, sikap, dan perilaku yang digunakan seseorang untuk terus beradaptasi dengan

keberadaannya. Orang awam mendefinisikan kepribadian sebagai cara menciptakan kesan pada orang lain.

- e. Bakat pembawaan, interaksi pengaruh genetik dan lingkungan, serta kesempatan untuk berkembang.
 - f. Intelegensi, kemampuan untuk membuat kombinasi, namun orang yang cerdas merupakan orang yang dapat bertindak dengan tepat, cepat, dan siap ketika mengambil keputusan. Individu dengan kecerdasan pengambilan keputusan yang rendah akan berperilaku lambat.
2. Faktor eksogen atau faktor dari luar individu
 - a. Faktor lingkungan, menyangkut segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik fisik, biologis, maupun sosial
 - b. Pendidikan, mencakup seluruh aspek kehidupan individu, mulai dari pembuahan hingga kematian, dalam bentuk interaksi formal dan informal dengan lingkungannya.
 - c. Agama, tempat mencari makna hidup yang terakhir. Agama sebagai suatu keyakinan hidup yang masuk ke dalam konstruksi kepribadian seseorang sangat berpengaruh dalam cara berfikir, bersikap, bereaksi, dan berperilaku.
 - d. Sosial ekonomi, lingkungan sosial dapat menyangkut sosial budaya dan sosial ekonomi
 - e. Kebudayaan, ekspresi jiwa terwujud dalam cara-cara hidup dan berpikir, pergaulan hidup, seni kesusastraan, agama, rekreasi, dan hiburan.
 3. Domain Perilaku

Sunaryo (2004), pengukuran perilaku manusia dapat dibagi dalam tiga domain, yakni:

1. Cognitive domain, diukur dari pengetahuan seseorang
2. Affective domain, diukur dari sikap seseorang
3. Psychomotor domain, diukur dari ketrampilan seseorang

3.4.2 Definisi Perilaku Seks

Perilaku seks bebas merupakan tingkah laku yang didasari oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis. Bentuk perilaku seks bebas bermacam-macam, diawali dengan rasa ketertarikan hingga tingkah laku berkencan, bercumbu, dan bersenggama (Aulia *et al*, 2020). Seks bebas merupakan hubungan yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan tanpa adanya ikatan perkawinan.

Perilaku seks bebas pada remaja terjadi karena beberapa faktor yang dapat menyebabkan remaja melakukan hubungan seksual, yaitu faktor religiusitas, faktor pola asuh orang tua, dan faktor tekanan dari teman sebaya (Kusumastuti *et al*, 2021)

2.4.3 Bentuk-bentuk Perilaku Seks Bebas

Bentuk-bentuk perilaku seksual dalam konteks seksualitas terbagi menjadi beberapa macam, seperti berimajinasi, membicarakan tentang seks, hingga ke tahap yang lebih berisiko yakni bersentuhan, berciuman, berpelukan, *petting*, berhubungan badan (*coitus/intercourse*), masturbasi/onani, dan *oral* seks. Berbagai bentuk perilaku seksual yang dilakukan oleh remaja tentu saja selalu diimbangi dengan dampak-dampak yang akan terjadi dari tindakan baik berupa kehamilan

yang tidak diinginkan, aborsi, menikah di usia muda, hingga ke penyakit menular seksual (Herwandar, 2020).

1. Bersentuhan

Bersentuhan dapat membuat jantung berdegup cepat dan menimbulkan rangsangan seksual pada individu.

2. Berciuman

Terdapat 2 macam berciuman yakni cium kering dan cium basah. Cium kering berupa sentuhan pipi dengan pipi atau pipi dengan bibir. Cium basah yakni sentuhan bibir ke bibir hingga ke leher

3. Berpelukan

Aktivitas ini menimbulkan perasaan tenang, aman, nyaman, disertai rangsangan seksual karena akan mengenai daerah aerogen/sensitif.

4. Petting

Seluruh aktivitas nono intercourse (hingga menempelkan alat kelamin).

5. Berhubungan badan

Aktivitas seksual dengan memasukkan alat kelamin laki-laki ke dalam alat kelamin wanita.

6. Masturbasi/Onani

Perilaku merangsang organ kelamin untuk mendapatkan kepuasan seksual.

7. Oral Seks

Aktivitas seksual dengan cara memasukkan alat kelamin ke dalam mulut lawan jenis. (Appulembang, Yenni A. *et al.*, 2019)

2.4.4 Faktor-faktor Perilaku Seks Bebas

Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku seksual bebas, antara lain hubungan antara orang tua dengan remaja yang kurang dekat, pergaulan dengan teman sebaya tanpa batas, religius, dan paparan media pornografi, serta nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Tingkat pengetahuan dengan perilaku seksual bebas juga termasuk didalamnya.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi seks bebas karena dorongan rasa ingin tahu yang besar untuk mencoba melakukan seks, meningkatnya libido seksual, rendahnya taraf pendidikan keluarga, keadaan keluarga yang tidak stabil (broken home), lingkungan yang kurang kondusif dapat menyebabkan remaja terjerumus ke dalam pergaulan bebas, kurang berhati-hati dalam berteman, keadaan ekonomi keluarga yang rendah membuat anak tidak dapat bersekolah dan putus sekolah dapat membuat pergaulan anak tersebut menjadi perilaku negatif, kurangnya kesadaran remaja akan dampak pergaulan bebas, dan kemajuan teknologi.

Penelitian dari Fenita Purnama (2017) menyatakan bahwa sebagian besar responden diasuh dengan pola asuh yang baik, dan sisanya dengan pola asuh kurang baik. Pola asuh yang baik adalah menganggap kedudukan orang tua dan anak adalah sejajar, anak diberi kebebasan yang bertanggung jawab artinya hal-hal yang dilakukan oleh anak tetap harus dibawah pengawasan orang tua dan dapat dipertanggungjawabkan secara moral karena pola asuh yang baik menuntut orang tua yang dengan pikiran terbuka dan adaptis sehingga pola asuh yang baik cenderung diterapkan oleh orang tua dengan latar belakang pendidikan tinggi. komunikasi mengenai seksualitas diutamakan oleh orang tua sehingga walau

diberi kebebasan, anak tetap memiliki batasan terhadap informasi yang didapat dari luar lingkup keluarga. Pola asuh yang kurang baik orang tua cenderung tidak cukup memberikan edukasi terkait perilaku seks bebas dan tidak mengizinkan adanya komunikasi mengenai seksualitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Vintiffani Inayatih (2017), didapatkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan pergaulan remaja, dengan didukung oleh pernyataan Nursal (2008) yang menyatakan bahwa remaja dengan pola asuh permisif memiliki peluang 600,92 kali berperilaku seksual resiko berat dibandingkan demokratis dan otoriter.

Pola asuh single parent memiliki pengaruh signifikan terhadap seks bebas pranikah (Oktaviani, Yuni, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Berliana Devianti Putri (2014) menyatakan bahwa remaja dengan tipe keluarga extended family (keluarga luas/besar) cenderung pernah melakukan perilaku seksual sedang, sedangkan remaja dengan tipe keluarga nuclear family (nuclear family) sebagian besar hanya pernah melakukan perilaku seksual berisiko rendah.

2.4.5 Penyebab Perilaku Seks Bebas

Terdapat beberapa penyebab pergaulan bebas di kalangan remaja menurut Kemendikbud (2022), yakni:

1. Tingkat pendidikan keluarga yang minim

Lingkungan keluarga merupakan salah satu yang sangat mempengaruhi tindakan dan perilaku remaja di masyarakat. Minimnya tingkat pendidikan di keluarga membuat remaja mudah terpengaruh pergaulan bebas. Tingkat

pendidikan yang paling berperan dalam hal ini adalah pendidikan agama. Orang tua yang tidak melakukan pengawasan secara intensif mengakibatkan remaja terjerumus tanpa tahu itu benar atau tidaknya.

2. Broken home

Broken home tidak selalu dikaitkan dengan perceraian orang tua, namun keadaan rumah yang tidak nyaman juga bisa dikategorikan sebagai broken home. Umumnya keadaan broken home membuat mereka kurang mendapatkan perhatian dari kedua orang tua yang bermuara pada kurangnya pengawasan orang tua. Hal tersebut menyebabkan korban broken home mencoba mencari pelarian, salah satunya yakni pergaulan bebas.

3. Ekonomi keluarga

Ekonomi keluarga yang kurang berkecukupan berisiko membuat remaja putus sekolah, ditambah jika keluarga tidak mendukung dan tidak berusaha. Akibatnya, kurang ilmu dan pendidikan membuat remaja tanpa sadar terjerumus ke dalam pergaulan bebas.

4. Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan akan mempengaruhi karakter dan perilaku seseorang. Hindari meniru kelakuan buruk di lingkungan karena berpotensi akan menjerumuskan kita ke hal buruk tersebut. Maka dari itu penting untuk memfilter pertemanan agar tidak terjerumus ke pergaulan bebas.

5. Penyalahgunaan internet

Peredaran arus informasi di internet sangatlah masif dan tak terhindarkan. Remaja bisa mengakses apapun yang ada di internet. Hal yang membuatnya berbahaya adalah risiko remaja meniru konten yang tidak pantas di internet. Oleh karena itu, pengawasan dari orang tua ketika remaja sedang berselancar di internet perlu dilakukan.

2.4.6 Pengukuran Perilaku Seks Bebas

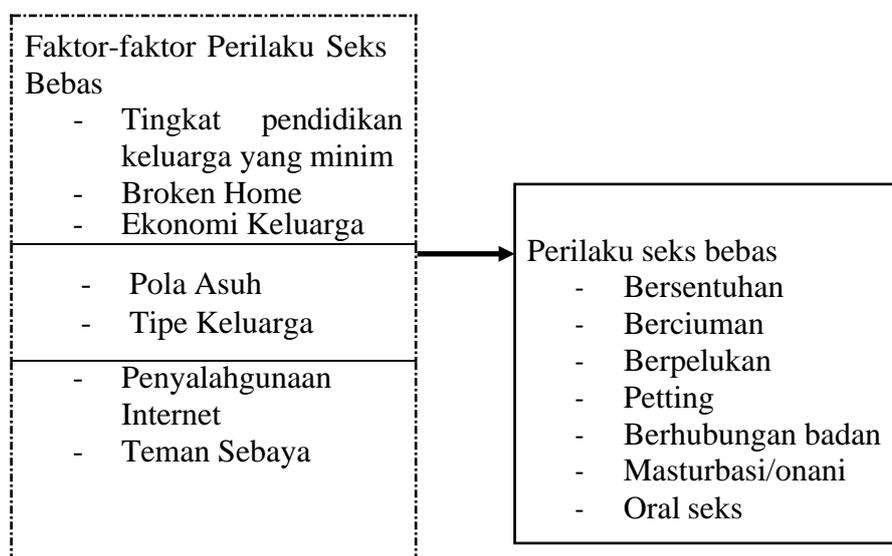
Instrumen yang digunakan dalam mengukur pola asuh merupakan kuesioner perilaku seks bebas yang diadopsi dari Skripsi Aulia Bella Nuarianti (2019) dengan judul “Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Usia 10-19 Tahun Di Semampir Surabaya”. Kuesioner ini terdiri dari 13 item dengan jawaban:

1. Sangat berisiko : 39-52
2. Berisiko : 26-38
3. Tidak berisiko : 13-25

BAB 3 KERANGKA KONSEP

3.1 Kerangka Konseptual

Kerangka konsep merupakan uraian dan visualisasi tentang hubungan dan keterkaitan antar konsep atau variabel yang ingin diamati dan diukur dalam penelitian yang akan dilakukan (Nursalam, 2020). Penelitian ini memiliki kerangka konsep sebagai berikut:



Gambar 3.1 Kerangka Konseptual

3.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari pertanyaan penelitian atau rumusan masalah penelitian (Nursalam, 2020). Penelitian ini mempunyai hipotesis sebagai berikut:

Ha: ada hubungan pola asuh dan tipe keluarga dengan perilaku seks bebas pada remaja.

BAB 4 METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah desain mengenai keseluruhan proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian (Silaen, 2018). Desain penelitian yang digunakan peneliti adalah desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Pada metode kuantitatif ini, menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika dalam rangka menguji hipotesis antara variabel yang diteliti.

4.2 Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi

Nursalam (2020), populasi merupakan subjek yang telah memenuhi kriteria yang ditentukan. Populasi remaja di SMK Dr. Soebandi Jember sejumlah 160 remaja kelas XI.

4.2.2 Sampel

Nursalam (2020), sampel merupakan bagian dari populasi yang terjangkau agar dapat mempermudah ketika sebagai subjek penelitian dengan menggunakan teknik sampling. Penentuan sample dapat menggunakan rumus *Slovin* sebagai berikut:

Rumus sample (*Slovin*):

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$
$$n = \frac{160}{1 + 160(0.05)^2}$$

$n = 114$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*) 0,05

Sampel yang didapatkan melalui perhitungan slovin sejumlah 114 remaja.

4.2.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan cara-cara yang ditempuh untuk pengambilan sampel agar mendapatkan sampel yang sesuai dengan semua subjek penelitian (Nursalam, 2020). Penelitian ini dilaksanakan di SMK Dr. Soebandi Jember dengan populasi 160 remaja. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini yakni *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*. Pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa melihat strata yang ada dalam populasi tersebut dan semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian (Sugiyono, 2019).

4.2.4 Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2020). Kriteria inklusi dalam penelitian ini yakni:

1. Bersedia menjadi responden.
2. Remaja kelas XI di SMK Dr. Soebandi Jember
3. Remaja kelas XI di SMK Dr. Soebandi Jember yang tinggal dengan orang tua

4.2.5 Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan mengeluarkan atau menghilangkan subjek yang tidak memenuhi kriteria inklusi dalam penelitian (Nursalam, 2020).

1. Remaja kelas XI di SMK Dr. Soebandi yang sedang cuti, sakit atau hospitalisasi.
2. Remaja kelas XI di SMK Dr. Soebandi yang tinggal di kost atau di pondok pesantren.

4.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan karakteristik atau perilaku yang dapat diukur dan nilai beda pada sesuatu (manusia, benda, dan yang lain) (Nursalam, 2020).

4.3.1 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab adanya perubahan atau munculnya variabel dependen atau variabel terikat (Sugiyono, 2019). Variabel independen dalam penelitian ini yakni pola asuh dan tipe keluarga.

4.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang nilainya dipengaruhi atau ditentukan oleh variabel lain, yang memiliki arti faktor yang diamati dan diukur untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh dari variabel independen atau variabel bebas (Nursalam, 2020). Variabel dependen dalam penelitian ini yakni perilaku seks bebas pada remaja.

4.4 Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SMK Dr. Soebandi Jember.

4.5 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan bulan September 2023

4.6 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut. Karakteristik yang dapat diamati atau diukur tersebut yang merupakan kunci definisi operasional (Nursalam, 2020).

Tabel 4.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Skala	Alat Ukur	Skor
1.	Pola Asuh (Independen)	Cara orang tua mengasuh, membimbing, dan mengontrol anak.	Nominal	Menggunakan kuesioner yang terdiri dari 30 pernyataan dengan 4 pilihan jawaban, yakni: 1 = tidak pernah 2 = jarang terjadi 3 = sering terjadi 4 = selalu terjadi Diperoleh skor terendah yakni 30, dan skor tertinggi yakni 120.	1. Demokrasi: bila responden menjawab pernyataan yang benar dengan skor 90-120. 2. Otoriter: bila responden menjawab pernyataan yang benar dengan skor 61-89. 3. Permisif: bila responden menjawab pernyataan yang benar dengan skor 30-60
2.	Tipe Keluarga (Independen)	Bentuk atau jumlah anggota keluarga yang dimiliki dalam suatu keluarga	Nominal	Menggunakan kuesioner yang terdiri dari 4 pernyataan dengan memilih dari salah satu pernyataan tersebut. Nuclear family : 1 Extended family : 2 Dual career family : 3 Single parent : 4	Nuclear family : 1 Extended family : 2 Dual career family : 3 Single parent : 4
3.	Perilaku Seks Bebas	Bentuk aktivitas	Ordinal	Menggunakan kuesioner yang	1. Sangat berisiko = 39-52

(Dependen)	seksual yang dapat memberikan dampak seperti terinfeksi penyakit menular seksual dan kehamilan yang tidak diinginkan.	terdiri dari 13 item pernyataan dengan 4 pilihan jawaban, yakni: 4 = sering 3 = kadang-kadang 2 = jarang 1 = tidak pernah	2. Berisiko = 26-38 3. Tidak berisiko = 13-25
		Diperoleh skor tertinggi yakni 52, dan skor terendah yakni 13.	

4.7 Pengumpulan data

4.7.1 Sumber Data

Pengumpulan data adalah proses pendekatan dan karakteristik subjek yang diperlukan dalam penelitian (Nursalam, 2020). Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua yakni data primer dan data sekunder.

- a. Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari orang pertama (Brier & Lia Dwi Jayanti, 2020). Dalam penelitian ini, data primer didapatkan melalui sumber utama menggunakan lembar kuesioner kepada remaja.
- b. Data sekunder merupakan data yang didapatkan oleh peneliti dari berbagai macam sumber yang telah ada seperti jurnal, lembaga, laporan, dan lain-lain (Masturoh dan Anggita, 2018). Data sekunder yang digunakan peneliti berupa data dari Dinas Pendidikan Kabupaten Jember, dan SMK Dr. Soebandi (jumlah remaja).

4.7.2 Instrumen Penelitian

Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk

dijawab. Kuesioner terdiri dari data demografi, pola asuh, tipe keluarga, dan perilaku seks bebas.

Kuesioner demografi untuk identifikasi karakteristik responden yang berupa nama/inisial, jenis kelamin, dan usia.

Kuesioner pola asuh orang tua yang terdiri dari 30 pertanyaan. Kuesioner ini diadopsi dari penelitian Utari Ahlina Batubara (2017) yang berjudul Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja di SMA Negeri 1 Medan. Penelitian ini menggunakan skala likert dengan 4 tingkatan yakni selalu terjadi skor 4, sering terjadi skor 3, jarang terjadi skor 2, dan tidak pernah skor 1. Aspek-aspek tersebut disusun menjadi item-item yang berupa pertanyaan positif (*favorable*) dan pertanyaan negatif (*unfavorable*).

Tabel 4.2 Kisi-kisi Kuesioner Pola Asuh

No.	Indikator	Favorable	Unfavorable	Total
1.	Pola Asuh	6, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 26	1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 30	30
Jumlah		12	18	30

Kuesioner tipe keluarga untuk identifikasi tipe keluarga. Kuesioner ini diadopsi dari penelitian Nury Palupi Dwi Wahyuni (2019) dengan judul “Hubungan Tipe Keluarga Tradisional Dengan Perkembangan Anak Usia 3-6 Bulan Berbasis *Agricultural Nursing* Di Kecamatan Panti Kabupaten Jember” dengan 4 item pernyataan, responden memilih salah satu dari 4 item pernyataan.

Kuesioner perilaku seks bebas untuk mengetahui perilaku seks bebas. Kuesioner ini diadopsi dari penelitian Skripsi Aulia Bella Nuarianti (2019) dengan

judul “Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Usia 10-19 Tahun Di Semampir Surabaya”. Kuesioner ini terdiri dari 13 item dengan jawaban:

1. Sangat berisiko : 39-52
2. Berisiko : 26-38
3. Tidak berisiko : 13-25

Tabel 4.3 Kisi-kisi Kuesioner Perilaku Seks Bebas

No.	Indicator	Nomor	Jumlah Soal
1.	Berpelukan	4, 12	2
2.	Cium basah	6	1
3.	Cium kering	5, 7	2
4.	Oral seks	9	1
5.	Petting	10	1
6.	Meraba-raba bagian sensitive	8, 13	2
7.	Intercourse/berhubungan seksual	11	1
8.	Mastubasi/onani	1, 2	2
9.	Berpegangan tangan	3	1
Jumlah		13	13

4.7.3 Alur Penelitian

1. Peneliti meminta surat pengantar ke dekanat kampus untuk melakukan studi pendahuluan.
2. Peneliti membawa surat pengantar dari kampus ke pihak SMK Dr. Soebandi lalu ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
3. Peneliti membawa surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik ke Dinas Pendidikan untuk mendapatkan surat rekomendasi ke SMK Dr. Soebandi
4. Peneliti mengajukan permohonan izin studi pendahuluan ke SMK Dr. Soebandi
5. Peneliti meminta data remaja kelas XI di SMK Dr. Soebandi di bagian tata usaha.

6. Peneliti menghitung sampel penelitian dari data yang didapatkan.
7. Peneliti melakukan studi pendahuluan di SMK Dr. Soebandi
8. Peneliti meminta surat pengantar ke dekanat kampus untuk melakukan izin penelitian di SMK Dr. Soebandi
9. Peneliti membawa surat pengantar dari kampus ke pihak SMK Dr. Soebandi lalu ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
10. Peneliti membawa surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik ke Dinas Pendidikan untuk mendapatkan surat rekomendasi ke SMK Dr. Soebandi
11. Peneliti mengajukan permohonan izin penelitian ke SMK Dr. Soebandi
12. Peneliti melakukan kontrak dengan pihak sekolah terkait jadwal pengambilan data
13. Peneliti melakukan pengambilan data terhadap remaja kelas XI di SMK Dr. Soebandi dengan menjelaskan cara mengisi kuesioner yang akan dibagikan
14. Peneliti mengumpulkan hasil pengambilan data kemudian diolah menggunakan uji *spearman*.
15. Peneliti menyusun laporan hasil penelitian

4.8 Teknik Analisa Data

4.8.1 Teknik Pengolahan Data

Tahap pengolahan data merupakan cara mengolah data sehingga data tersebut memiliki makna untuk menjawab masalah dan menguji hipotesa.

1. Editing

Langkah awal yang harus dilakukan dalam pengolahan data merupakan memeriksa kembali semua kuesioner yang telah terkumpul secara satu persatu (Nursalam, 2020).

2. Coding

Memberikan kode pada setiap jawaban yang telah diisi oleh responden dengan angka, hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam melakukan analisis data (Nursalam, 2020). Penelitian ini dapat diberikan kode disetiap variabel penelitiannya sebagai berikut:

1. Pola Asuh

- 1: tidak pernah
- 2: jarang terjadi
- 3: selalu terjadi
- 4: sering

2. Tipe Keluarga

- 1: nuclear family
- 2: extended family
- 3: dual career family
- 4: single parent

3. Perilaku Seks Bebas

- 1: Sering
- 2: kadang- kadang
- 3: jarang
- 4: tidak pernah

3. Data Entry

Entry data merupakan proses memasukkan data yang telah dikumpulkan dan diberikan kode sesuai dengan jawaban (Nursalam, 2020). Data yang telah didapatkan akan dimasukkan ke program aplikasi SPSS.

4. Tabulating

Proses dalam pengelompokan dan penyusunan data yang telah sesuai dengan tujuan penelitian. Penyajian ke dalam tabel berdasarkan skornya (Nursalam, 2020).

5. Cleaning

Memeriksa ulang data yang sudah dimasukkan ke program SPSS bertujuan menghindari kesalahan saat memasukkan data atau ketidaklengkapan data (Nursalam, 2020).

4.8.2 Analisa Data

Analisa data merupakan kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang ada dalam penelitian, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019). Analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik, diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 16. Adapun data yang dianalisis terdiri dari:

1. Analisis Univariat

Analisis yang digunakan kepada setiap variabel dari hasil penelitian. Analisis ini hanya mengetahui hasil distribusi dan presentase setiap variabel tanpa menyimpulkan (Nursalam, 2020).

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis yang bertujuan untuk menganalisis keterkaitan antar variabel penelitian (Nursalam, 2020). Penelitian ini menganalisis hubungan pola asuh dan tipe keluarga dengan perilaku seks bebas pada remaja. Data yang telah diproses akan diuji dengan uji *chi-square*. Perhitungan menggunakan program SPSS, apabila nilai *p-value* $< 0,05$ maka H_a diterima, artinya ada hubungan pola asuh dan tipe keluarga dengan perilaku seks bebas pada remaja. Apabila *p-value* $> 0,05$ maka H_a ditolak, berarti tidak ada hubungan pola asuh dan tipe keluarga dengan perilaku seks bebas pada remaja.

4.9 Etik Penelitian

Penelitian ini telah dinyatakan layak berdasarkan surat keterangan layak etik (*description of ethical exemption*) nomor No.486/KEPK/UDS/IX/2023 tanggal 22 September 2023, adapun prinsip etik yang telah dilaksanakan pada penelitian ini yakni sebagai berikut:

a. Informed Consent (Lembar persetujuan penelitian)

Sebelum subjek dijadikan sebagai responden dalam penelitian peneliti memberikan lembar inform consent untuk ditanda tangani sebagai pernyataan bahwa responden bersedia untuk terlibat dalam kegiatan penelitian. Informasi

yang harus ada didalam informed consent dan disampaikan oleh peneliti antara lain : tujuan penelitian, jenis data yang dibutuhkan, komitmen, prosedur pelaksanaan, manfaat, kerahasiaan, informasi yang mudah dihubungi.

b. Anonymity (tanpa nama)

Peneliti menjaga kerahasiaan identitas responden dalam penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar kuesioner, tetapi lembar tersebut hanya diberi kode.

c. Kerahasiaan (*confedentially*)

Peneliti menjaga kerahasiaan data responden dalam penyajian data penelitian sebagai tanda menghargai hak responden.

d. Keadilan (justice)

Semua responden dalam penelitian memiliki hak yang sama. Peneliti memperlakukan responden secara adil baik sebelum, selama atau sesudah pelaksanaan penelitian tanpa adanya diskriminasi.

e. Uji Etik

Uji etik dilakukan melalui KEPK di Universitas dr. Soebandi

BAB 5 HASIL PENELITIAN

Pada bab ini disampaikan hasil penelitian “Pola Asuh dan Tipe Keluarga dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja.” Meliputi data umum dan data khusus sebagai berikut

5.1 Data Umum

Data umum disampaikan karakteristik responden yang meliputi usia, dan jenis kelamin sebagai berikut:

5.1.1 Usia Responden

Tabel 5.1 Frekuensi responden berdasarkan usia

No.	Usia	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	15 Tahun	5	4.4%
2	16 Tahun	73	64.0%
3	17 Tahun	36	31.6%
	Total	114	100.0%

Tabel 5.1 didapatkan hasil bahwa 114 responden yang diteliti menunjukkan bahwa yang paling banyak responden berusia 16 tahun dengan jumlah 73 (64%).

5.1.2 Jenis Kelamin

Tabel 5.2 Frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Laki-laki	21	18.4%
2	Perempuan	93	81.6%
	Total	114	100.0%

Berdasarkan tabel 5.2 didapatkan hasil bahwa dari 114 responden yang diteliti menunjukkan bahwa yang paling banyak berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 93 (81.6%).

5.2 Data Khusus

Pada data khusus disampaikan pola asuh, tipe keluarga, dan perilaku seks bebas di Sekolah Menengah Kejuruan.

5.2.1 Pola Asuh

5.3 Frekuensi responden berdasarkan pola asuh

No	Pola Asuh	Frekuensi (n)	Persentase(%)
1	Demokrasi	4	3.5%
2	Otoriter	105	91.3%
3	Permisif	5	4.3%
Total		114	100.0%

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa pola asuh pada responden yang paling banyak yakni pola asuh otoriter dengan jumlah 105 (91.3%).

5.2.2 Tipe Keluarga

Tabel 5.4 Frekuensi responden berdasarkan tipe keluarga

No	Tipe Keluarga	Frekuensi (n)	Persentase(%)
1	Nuclear Family	66	57.4%
2	Extended Family	14	12.2%
3	Dual Career Family	18	15.7%
4	Single Parent	16	13.9%
Total		114	100.0%

Tabel 5.4 menunjukkan bahwa tipe keluarga pada responden yang paling banyak yakni tipe keluarga nuclear family (keluarga inti) dengan jumlah 66 (57.4%).

5.2.3 Perilaku Seks Bebas

Tabel 5.5 Frekuensi responden berdasarkan perilaku seks bebas

No	Perilaku Seks Bebas	Frekuensi (n)	Persentase(%)
1	Sangat Berisiko	6	5.2%
2	Berisiko	5	4.3%
3	Tidak Berisiko	103	89%
Total		114	100.0%

Tabel 5.5 menunjukkan bahwa perilaku seks bebas pada responden yang paling banyak yakni pada perilaku seks bebas tidak berisiko dengan jumlah 103 (89%).

5.2.4 Hubungan pola asuh dan perilaku seks bebas pada remaja di Sekolah

Menengah Kejuruan

Tabel 5.6 Hubungan pola asuh dengan perilaku seks bebas pada remaja

Frekuensi (Presentase)		Pola Asuh			Total	Nilai <i>p</i> value
		Demokrasi	Otoriter	Permisif		
Perilaku Seks Bebas	Sangat Berisiko	2 (33.3%)	4 (66.7%)	0 (0%)	6 (100.0%)	0.004
	Berisiko	0 (0%)	5 (100%)	0 (0%)	5 (100.0%)	
	Tidak Berisiko	2 (1.9%)	96 (93.2%)	5 (4.9%)	103 (100.0%)	
Total		4 (3.5%)	105 (92.1%)	5 (4.4%)	114 (100.0%)	

Tabel 5.6 menunjukkan bahwa hubungan pola asuh dan perilaku seks bebas pada remaja terdapat hasil yang paling tinggi yakni pada perilaku seks bebas tidak berisiko dengan jumlah 96 (93.2%) dengan pola asuh otoriter. Hasil analisis *spearman* didapatkan hasil *p-value* 0.004 (*p-value* < 0.05) yang artinya H_0 diterima yakni terdapat hubungan pola asuh dengan perilaku seks bebas pada remaja.

5.2.5 Hubungan tipe keluarga dengan perilaku seks bebas pada remaja di Sekolah

Menengah Kejuruan

Tabel 5.7 Hubungan tipe keluarga dengan perilaku seks bebas pada remaja

Frekuensi (Presentase)		Tipe Keluarga				Total	Nilai <i>p</i> value
		Nuclear Family	Extended Family	Dual Career Family	Single Parent		
Perilaku Seks Bebas	Sangat Berisiko	3 (50.0%)	0 (.0%)	1 (16.7%)	2 (33.3%)	6 (100.0%)	0.276
	Berisiko	3 (60.0%)	0 (.0%)	1 (20.0%)	1 (20.0%)	5 (100.0%)	
	Tidak Berisiko	60 (58.3%)	14 (13.6%)	16 (15.5%)	13 (12.6%)	103 (100.0%)	
Total		66 (57.9%)	14 (12.3%)	18 (15.8%)	16 (14.0%)	114 (100.0%)	

Tabel 5.7 menunjukkan bahwa hubungan tipe keluarga dengan perilaku seks bebas pada remaja didapatkan hasil tertinggi yakni pada perilaku seks bebas tidak berisiko dengan tipe keluarga nuclear family (keluarga inti) dengan jumlah jumlah 60 (58.3%). Hasil analisis *spearman* di hasil *p-value* 0.276 (*p-value* >

0.05) yang artinya H_a ditolak yakni tidak ada hubungan tipe keluarga dengan perilaku seks bebas pada remaja.

BAB 6 PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai pembahasan dari hasil penelitian tentang pola asuh dan tipe keluarga dengan perilaku seks bebas pada remaja.

6.1 Pola Asuh Orang Tua di Sekolah Menengah Kejuruan

Hasil penelitian pada tabel 5.3 diperoleh bahwa remaja yang paling banyak pola asuh orangtua adalah pola asuh otoriter terdapat 105 remaja (91.3%). Pola asuh otoriter cenderung membatasi dan mendesak anak-anak untuk mengikuti perintah orang tua. Baumrind (dalam Einstein, 2016) mengungkapkan bahwa pola asuh otoriter merupakan pola asuh kombinasi antara tingginya *demandingness/control* dan rendahnya *acceptance/responsive*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utari (2017) yang menunjukkan bahwa remaja yang paling banyak menjawab pola asuh orang tua otoriter, yang mana responden merasa tidak di dengarkan pendapatnya oleh orang tua dan orang tua tidak menerima penjelasan dari remaja.

Amalia (2019) mengungkapkan pola asuh otoriter cenderung menerapkan standar mutlak yang harus diterapkan, terkadang disertai oleh ancaman-ancaman. Orang tua dengan pola asuh otoriter memiliki kecenderungan untuk memaksa, menghukum, dan memerintah, tidak akan segan untuk menghukum apabila anak tidak menurut perintah orang tua. Komunikasi dalam pola asuh ini bersifat komunikasi satu arah yang mana hanya komunikasi dari orang tua dan tidak ada komunikasi dari remaja.

Responden merasa orang tua ingin dimengerti tanpa memahami remaja itu sendiri, selalu mengontrol, dan harus menuruti setiap perintah tanpa memperhatikan pendapat dan keinginan remaja. Remaja yang tumbuh dalam keluarga otoriter cenderung merasa tertekan dan patuh. Orang tua beranggapan bahwa remaja berperilaku baik jika mengikuti aturan yang telah ditetapkan, sehingga remaja dapat menyesuaikan diri dengan keinginan orang tua dengan memaksakan keyakinan, nilai, perilaku, dan standar perilaku pada remaja, sedangkan perilaku buruk remaja disebabkan oleh aturan yang ditetapkan oleh orang tuanya.

Peneliti berpendapat bahwa penerapan pola asuh otoriter ini berkaitan dengan usia remaja yang belum dewasa dimana orang tua tidak ingin hal-hal yang tidak diinginkan terjadi dan remaja mayoritas berjenis kelamin perempuan sehingga menambah alasan dari penerapan pola asuh otoriter. Penerapan pola asuh pada usia remaja akan sangat mempengaruhi ketika masa beranjak dewasa, karena hal ini akan mempengaruhi pola sikap dan pola pikiran dari anak itu sendiri. Orang tua dengan pola asuh demokrasi akan lebih efektif dalam mengembangkan perilaku remaja (Endang, dalam Utari 2017). Hal ini karena dalam pola asuh demokrasi, remaja diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya secara bebas tanpa takut terkena amarah dari orang tua, hukuman yang tidak terlalu berat, dan kebebasan dalam berkomunikasi.

6.2 Tipe Keluarga di Sekolah Menengah Kejuruan

Hasil penelitian pada tabel 5.4 diperoleh bahwa tipe keluarga pada remaja paling banyak pada tipe keluarga nuclear (keluarga inti) yang mana keluarga ini terdiri dari ayah, ibu, dan anak.

Pada sosiologi keluarga, bentuk-bentuk keluarga tergolong sebagai keluarga tradisional dan non-tradisional. Bentuk keluarga tradisional yang dianggap paling ideal, keluarga yang terbentuk sesuai atau tidak melanggar norma-norma kehidupan masyarakat, yang secara tradisional dihormati bersama. Bentuk keluarga non-tradisional, keluarga yang pembentukannya tidak sesuai atau melanggar norma-norma kehidupan masyarakat.

Peneliti berpendapat bahwa di usia remaja butuh perhatian dari orang tua yang utuh. Orang tua yang lengkap dapat memberikan sebuah kehangatan sehingga remaja dapat merasakan apa arti kasih sayang tanpa merasa kekurangan, namun tidak dipungkiri bahwa tipe keluarga lainnya juga bisa memberi kehangatan yang tidak kurang dari keluarga inti.

Penelitian mengenai tipe keluarga masih belum banyak bahkan bisa dikatakan belum ada yang melakukan, dengan penelitian yang saya lakukan dan keterbatasan dasar teori, saya mendapatkan hasil bahwa remaja di sekolah menengah kejuruan banyak yang tinggal dengan keluarga yang utuh.

6.3 Perilaku Seks Bebas pada Remaja di Sekolah Menengah Kejuruan

Hasil penelitian pada tabel 5.5 diperoleh bahwa remaja paling banyak melakukan perilaku seks bebas tidak berisiko. Usia dan jenis kelamin yang rentan membuat remaja menghindari perilaku seks bebas, mengingat masih banyak hal

lain dapat dilakukan. Perilaku seksual remaja ini dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal (Amalia, 2019). Faktor internal yakni motivasi, rasa ingin tahu yang tinggi, dan perkembangan seksual dari individu itu sendiri, lalu faktor eksternal yakni teman sebaya, pengaruh media sosial atau media cetak, dan orang tua. Orang tua yang mampu memberikan pemahaman mengenai perilaku seksual kepada anak, maka anak cenderung dapat mengontrol dirinya sesuai dengan pemahaman yang diberikan orang tuanya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sulistyawati (2018) bahwa didapatkan hasil perilaku seksual rendah atau tidak berisiko. Yuliantini (dalam Sulistyawati, 2018) mengungkapkan bahwa dengan adanya norma yang berlaku di masyarakat, membuat remaja memilih untuk tidak melakukan perilaku seks bebas. Dampak negatif baik bagi diri sendiri maupun bagi pasangannya nanti juga menjadi salah satu faktor perilaku seks bebas tidak berisiko (Tristiadi, dalam Sulistyawati 2018).

Perilaku seks bebas merupakan tingkah laku yang didasari oleh hasrat seksual baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis. Bentuk perilaku seks bebas bermacam-macam, diawali dengan rasa ketertarikan hingga tingkah laku berkencan, bercumbu, dan bersenggama (Aulia *et al*, 2020). Seks bebas merupakan hubungan yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan tanpa adanya ikatan perkawinan. Bentuk-bentuk perilaku seks bebas yakni bersentuhan, berciuman, berpelukan, *petting*, berhubungan badan, masturbasi, dan oral seks.

Perilaku seks bebas tidak berisiko juga dapat menjadi perilaku seks berisiko dan perilaku seks bebas sangat berisiko jika ditinjau dari faktor-faktor

penyebab yang mempengaruhi perilaku seks bebas. Remaja yang tidak memiliki coping mekanisme yang bagus akan terjerumus ke dalam perilaku seks bebas sangat berisiko, maka dari itu diperlukannya faktor-faktor penyebab yang dapat membawa dampak positif bagi remaja tersebut dan terhindar dari perilaku seks bebas sangat berisiko.

6.4 Hubungan Pola Asuh dan Tipe Keluarga dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja

6.4.1 Hubungan Pola Asuh dan Perilaku Seks Bebas

Berdasarkan hasil penelitian hubungan pola asuh dengan perilaku seks bebas pada remaja terdapat hubungan positif yang artinya pola asuh yang mengarah ke pola asuh baik diikuti dengan perilaku seks bebas yang tidak berisiko. Hasil analisis nilai *p-value* 0.004 yang artinya ada hubungan pola asuh dan perilaku seks bebas. Penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2019) bahwa terdapat hubungan antara pola asuh otoriter orang tua dengan perilaku seks bebas remaja dengan *p-value* < 0.05.

Penelitian yang dilakukan oleh Utari (2017) didapatkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap perilaku seks bebas pada remaja dan didapatkan hasil yakni pola asuh otoriter, yang mana pola asuh otoriter akan mengakibatkan perilaku seks bebas tidak berisiko dikarenakan aturan yang ketat dan tidak dapat dibantah dari orang tua sehingga remaja cenderung menurut dan tidak berani untuk melawan.

Amalia (2019), orang tua dengan pola asuh otoriter menganggap masalah seksualitas adalah hal yang tabu untuk diperbincangkan, hal ini tentu akan

menjadi *boomerang* bagi orang tua tersebut dimana ketika anak sudah tidak tinggal dengan orang tua, anak akan merasa lepas dari pantuan orang tua sehingga rasa ingin tahu dan mencoba hal-hal yang tidak dapat dilakukan selama berada di pengawasan orang tua.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Azmi (dalam Sulistyawati, 2018) yang menunjukkan bahwa responden dengan pola asuh otoriter mempunyai perilaku seks bebas berisiko yang didasari oleh rasa ingin berontak yang mengakibatkan anak tidak menuruti perintah orang tua.

Orang tua dengan pola asuh otoriter akan mengontrol semua kegiatan yang dilakukan anak bahkan akan menerapkan aturan-aturan yang membatasi pergaulan mereka. Remaja yang diasuh dengan pola asuh otoriter tidak akan terpengaruh terhadap pergaulan bebas atau perilaku seks bebas karena berasal dari keluarga yang konservatif dan memegang tradisi yang kuat serta memiliki hubungan yang kuat dengan orang tua (Bay, dalam Amalia 2019).

6.4.2 Hubungan Tipe Keluarga dan Perilaku Seks Bebas

Hasil dari penelitian ini bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tipe keluarga dengan perilaku seks bebas yang ditunjukkan dengan nilai p value 0.275 ($p \text{ value} > 0.05$).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Bonell, et al (2006) dengan judul "*Influence of family type and parenting behaviours on teenage sexual behavior and conceptions*" yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tipe keluarga dengan perilaku seks bebas remaja yang mengakibatkan kehamilan, berdasarkan perilakunya terdapat laporan hal ini terjadi pada remaja usia 15-16

tahun. Hal ini masih belum bisa diperkuat karena belum ada penelitian terdahulu mengenai penelitian tipe keluarga dengan perilaku seks bebas.

Putri (2014), dengan tipe keluarga *extended family* (keluarga luas/besar) remaja cenderung pernah melakukan perilaku seksual sedang, sedangkan remaja dengan tipe keluarga *nuclear family* (keluarga inti) sebagian besar hanya pernah melakukan perilaku seksual berisiko rendah.

Peneliti berpendapat bahwa perilaku seks bebas remaja yang tidak terkendali tidak hanya disebabkan oleh tipe keluarga. Tipe keluarga dengan keluarga yang utuh bisa membuat kemungkinan untuk tidak berperilaku seks bebas dikarenakan remaja bisa lebih terbuka kepada keluarga yang hanya terdiri dari orang tua yang lengkap dan anak. Kehangatan yang diberikan oleh keluarga inti dapat membuat remaja merasa nyaman. Walaupun bukan pembenaran bagi remaja untuk melakukan perilaku seks bebas tidak berisiko, tipe keluarga yang terbentuk dengan baik tidak mengecualikan remaja untuk terlibat dalam perilaku seks bebas yang berisiko.

6.5 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan atau kekurangan dan memerlukan adanya penelitian yang lebih baik lagi. Keterbatasan dalam penelitian ini yakni:

1. Keterbatasan peneliti untuk menganalisis data yang diperoleh dari penelitian, ada kemungkinan kesalahan dalam pengolahan data.
2. Kurangnya penelitian tipe keluarga dengan perilaku seks bebas pada remaja mengakibatkan peneliti kesulitan dalam menemukan dasar teori.

3. Pengumpulan data kuesioner, ada kemungkinan responden kurang jujur atau kurang paham dengan pertanyaan dalam mengisi kuesioner sehingga hasil yang didapatkan kurang mewakili secara kualitatif.

BAB 7 KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan pola asuh dan tipe keluarga dengan perilaku seks bebas pada remaja yang dilakukan pada bulan September 2023 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola asuh orang tua pada remaja di SMK Dr. Soebandi Jember menunjukkan bahwa sebagian besar menggunakan pola asuh otoriter dengan jumlah 105 remaja (91.3%).
2. Tipe keluarga pada remaja di SMK Dr. Soebandi Jember menunjukkan bahwa sebagian besar tipe keluar *nuclear family* (keluarga inti) dengan jumlah 66 remaja (57.4%).
3. Perilaku seks bebas yang terdapat di SMK Dr. Soebandi yakni perilaku seks bebas tidak berisiko dengan jumlah 103 remaja (89%).
4. Terdapat hubungan pola asuh dengan perilaku seks bebas, karena semakin keras didikan orang tua, remaja cenderung untuk menurut perintahnya, dan tidak terdapat hubungan antara tipe keluarga dengan perilaku seks bebas karena perilaku seks bebas tidak semata-mata diakibatkan oleh tipe keluarga, bisa dari beberapa faktor lainnya.

7.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya, maka peneliti mengemukakan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat tentunya bagi semua pihak yang berkaitan dengan penelitian ini, yakni:

1. Bagi Responden

Remaja diharapkan untuk menjaga perilakunya agar tidak terjerumus pada hal-hal yang tidak diharapkan, dan mempertahankan sikap yang sudah diterapkan selama ini.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai pedoman untuk mengetahui hubungan pola asuh dan tipe keluarga dengan perilaku seks bebas pada remaja, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut terutama pada variabel tipe keluarga.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat diajukan sebagai bahan evaluasi terhadap anak didiknya di lingkup sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, L. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Remaja Akademi Keperawatan. *Jurnal Keperawatan BSI*, 7(1), 84-91.
- Anggraeni, L. (2022). TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG SEKS BEBAS DI KALANGAN SISWA MENENGAH ATAS . *Jurnal Ilmu Kesehatan Karya Bunda Husada*, 8(1), 13-19.
- Aulia, N., & Winarti, Y. (2020). Hubungan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja di SMA Negeri 16 Samarinda. *Borneo Student Research*, 1(3), 1977-1980.
- Bakri, M. H. (2017). *Asuhan Keperawatan Keluarga* (1 ed.). Yogyakarta: Penerbit Pustaka Baru Press.
- Baumrind, D. (1967). Child Care Practice Antecedent Three Patterns of Preschool Behavior. *Genetic Psychology Monographs*, 75(1).
- Bonell, C., Allen, E., Strange, V., Oakley, A., Copas, A., Jhonson, A., et al. (2017). Influence of family type and parenting behaviors on teenage sexual behavior and conceptoins. *J Epidemiol Community Health*, 502-506.
- BPS, P. J. (22, Juli 2022). 2021, Sekitar 21,69 Persen Penduduk Jatim adalah Pemuda. Retrieved from DINAS KOMINFO PROVINSI JAWA TIMUR: <https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/2021-sekitar-21-69-persen-penduduk-jatim-adalah-pemuda>
- Brier, J., & lia dwi jayanti. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *21*(1), 1-9.
- Cahyani, A. G., Ismaya, E. A., & Fajrie, N. (2021). FAMILY PARENTING IN MOTIVATING CHILDREN DURING ONLINE LEARNING. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 5(2), 349-362.
- DINKES. (2022, Juli 8). BIMTEK PROGRAM HIV OLEH TIM HIV DINAS KESEHATAN PROVINSI JATIM. Retrieved from PPID Pemerintah Kabupaten Jember: <https://ppid.jemberkab.go.id/berita-ppid/detail/bimtek-program-hiv-oleh-tim-hiv-dinas-kesehatan-provinsi-jatim>

- Herwandar, F. R., & Nirmawati. (2020). Hubungan Antara Karakteristik dengan Perilaku Seksual Remaja pada Siswa Kelas XI di SMK Bakti Indonesia Kuningan Tahun 2019. *Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat 2020*, 84-97.
- Kadir, A. (2020). POLA ASUH ORANG TUA (FAKTOR EKSTERNAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA). *Jurnal Media Infrmasi dan Komunikasi Ilmiah*, 2(2), 153-160.
- KEMENDIKBUD. (2021). *Apa Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja*. Retrieved from Kemendikbud: <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/apa-penyebab-terjadinya-pergaulan-bebas-di-kalangan-remaja/>
- KEMENKES. (2022). *PROFIL KESEHATAN INDONESIA TAHUN 2021*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- KEMENKO PMK. (2021, Juni 01). *Pemerintah Fokus Cegah Perilaku Seksual Berisiko di Kalangan Pemuda*. Retrieved Agustus 8, 2023, from KEMENKO PMK: <https://www.kemenkopmk.go.id/pemerintah-fokus-cegah-perilaku-seksual-berisiko-di-kalangan-pemuda#:~:text=Survei%20Demografi%20dan%20Kesehatan%20Indonesia,mengalami%20kehamilan%20yang%20tidak%20diinginkan.>
- Kusumastuti, N. A., & Indriastuti, F. (2021). Pola Auh Permisif dan Otoriter Orang Tua terhadap Perilaku Seks Bebas pada Remaja di SMK Prima Bakti Citra Raya. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, 14(1), 19-26.
- Kusumawati, P. D., Sepda, R. T., Widya Nur Larasati, N. C., Laorani, A., & Soares, S. O. (2018). Edukasi Masa PuBertas pada Remaja. *Jurnal of Community Engagement in Health*, 1(1), 14-16.
- Notoatmodjo, S. (2017). *Konsep Pengetahuan, Pendidikan, dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: ECG.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*.
- Putro, K. Z. (2017). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Remaja. *APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, 17(1), 25-32.

- Ramdhanu, C. A., Sunarya, Y., & Nurhuda. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Identitas Diri. *Journal fo Innovative Counseling: Theory, Practice & Research*, 3(1), 7-17.
- Rekno, H., Purbasari, I., & Setiawan, D. (2020). TIPE-TIPE POLA ASUH DALAM PENDIDIKAN KELUARGA. *REFLEKSI EDUKATIKA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(1), 16-23.
- RIZKYAN, S. P., & ARIANA, A. D. (2021). Pengaruh Kontrol Diri terhadap Perilaku Seksual pada Remaja Berpacaran. *Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental*, 2(1), 1275-1281.
- Santa Pandensolang, R. K. (2019). HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU SEKSUAL PADA REMAJA DI SMA NEGERI 1 BEO KEPULAUAN TALAUD. *e-journal keperawatan (e-kp)*, 7(1), 1-9.
- Silaen, S. (2018). *Metodologi penelitian sosial untuk penulisan skripsi dan tesis / Drs. Sofa Silaen, MM*. Bogor: In Media, 2018.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA, CV.
- Sunaryo. (2004). *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Tridhonanto, A. (2014). *Mengembangkan pola asuh demokratis*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Wahyuni, T., Pariliani, & Hayati, D. (2021). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga* (Vol. 1). (R. Awahita, Ed.) Cv Jejak, anggota IKAPI.

LAMPIRAN

Lampiran 1

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN SUBJEK PENELITIAN
(INFORMED CONSENT)**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Usia :

Kelas :

Menyatakan bahwa telah membaca lembar penjelasan kepada subjek penelitian dan mengerti, maka saya menyatakan ikut berpartisipasi dalam penelitian ini yang akan dilakukan oleh mahasiswi Dadya Hadi Nindita Putri dari Universitas dr. Soebandi dengan judul “Pola Asuh dan Tipe Keluarga dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja”

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sehat, penuh kesadaran, dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun

Peneliti,

Jember, September 2023
Wali Murid

(Dadya Hadi Nindita Putri)

(.....)

Lampiran 2

INFORMED CONSENT
(PERNYATAAN PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN)
”Pola Asuh dan Tipe Keluarga dengan Perilaku Seks Bebas pada
Remaja”

Saya bertanda tangan dibawah ini bersedia untuk ikut berpartisipasi sebagai responden penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Universitas dr. Soebandi Jember atas:

Nama : Dadya Hadi Nindita Putri

NIM : 19010029

Dengan judul “Pola Asuh dan Tipe Keluarga dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja”

1. Saya telah diberi informasi atau penjelasan tentang penelitian ini dan informasi peran saya.
2. Saya mengerti bahwa seluruh data dan jawaban dalam penelitian ini dijamin kerahasiaannya. Semua berkas yang dicantumkan identitas dan jawaban yang akan saya berikan hanya diperlukan untuk kepentingan penelitian.

Saya bersedia menjadi responden tanpa ada unsur paksaan.

Jember, September 2023
 Hormat saya sebagai responden

(.....)

Lampiran 3

Kuesioner**Pola Asuh dan Tipe Keluarga dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja****a. Kuesioner Demografi**

Identitas responden

Nama/inisial :

Jenis Kelamin :

Usia :

b. Kuesioner Pola Asuh

Terdapat sejumlah pertanyaan yang menyangkut cara-cara yang mungkin digunakan orang tua anda sehari-hari dalam usaha mendidik dan menanamkan disiplin. Pilihlah setiap pertanyaan yang menggambarkan keberlakuan pernyataan tersebut dalam kehidupan anda sehari-hari.

Keberlakuakn untuk setiap pernyataan dapat dinyatakan sebagai berikut:

Tidak pernah : TP

Jarang terjadi : JT

Sering terjadi : ST

Selalu : S

No.	Pernyataan	TP	JT	ST	S
1.	Orang tua saya akan marah jika perkataannya ditentang.				
2.	Orang tua saya menganggap tabu pembicaraan tentang seksualitas, HIV/AIDS, dan narkoba, karena itu saya mencari informasi tersebut melalui media komunikasi dan teman.				
3.	Orang tua saya sering menggunakan kata-kata yang				

	ketus/kasar jika saya terlihat tidak memperhatikannya.				
4.	Orang tua saya mengharuskan saya segera menghentikan apa yang saya perbuat jika hal tersebut tidak sesuai dengan kehendak hatinya.				
5.	Saya merasa takut untuk pulang jika nilai rapor saya jelek.				
6.	Saya akan menunjukkan kepatuhan jika berhadapan dengan orang tua.				
7.	Orang tua menghukum saya dengan hukuman fisik jika terlambat pulang ke rumah.				
8.	Orang tua saya sering memaksa saya segera melakukan perintahnya meskipun orang tua saya melihat saya sedang melakukan suatu tugas.				
9.	Orang tua saya tidak akan bertanya apa yang saya inginkan karena merasa paling tahu apa yang terbaik buat saya.				
10.	Dengan keras orang tua saya melarang saya bergaul dengan orang-orang tertentu karena dianggap dapat merusak saya.				
11.	Orang tua saya menganggap penting pembicaraan tentang seksualitas, HIV/AIDS, dan narkoba agar saya dapat menjaga diri dalam pergaulan dengan teman				
12.	Orang tua saya merupakan tempat saya bercerita tentang masalah yang saya hadapi karena dapat menawarkan berbagai jalan keluar yang mungkin ditempuh untuk persoalan yang saya hadapi				
13.	Orang tua akan berdiskusi dengan saya jika mengambil keputusan yang berhubungan dengan saya				
14.	Orang tua lebih suka menasehati saya daripada memberikan hukuman fisik jika saya melakukan perbuatan yang mengecewakannya				
15.	Orang tua saya akan memberikan pujian terhadap perbuatan yang dianggapnya baik				
16.	Orang tua memberikan kebebasan pada saya untuk berteman dengan siapa saja dengan ketentuan saya harus mengenalkan teman-teman saya pada orang tua				
17.	Saya wajib menghubungi orang tua jika saya harus terlambat pulang				
18.	Orang tua menjelaskan bahwa saya akan membuatnya marah jika melalaikan tugas-tugas				
19.	Orang tua menjelaskan bahwa saya telah membuatnya khawatir jika saya terlambat pulang				

20.	Saya akan merasa menyesal jika saya mengecewakan orang tua				
21.	Orang tua tidak memperdulikan saya jika berada di rumah				
22.	Orang tua tidak menghukum saya jika melakukan kesalahan				
23.	Orang tua tidak memarahi saya jika tidak menuruti perintahnya				
24.	Orang tua tidak bertanya tentang apa yang saya perbuat jika saya berada di luar rumah bersama dengan teman-teman				
25.	Orang tua saya lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bekerja dibandingkan di rumah sehingga saya lebih dekat dengan teman daripada orang tua				
26.	Sikap orang tua yang tidak memperdulikan saya membuat saya merasa sedih				
27.	Saya sering menginap di rumah teman jika saya memiliki masalah				
28.	Orang tua saya tidak akan marah jika saya menginap di rumah teman tanpa seizinnya				
29.	Orang tua saya merasa tidak perlu menjelaskan seksualitas, HIV/AIDS, dan narkoba karena saya dapat mengaksesnya dari media komunikasi dan teman-teman				
30.	Saya lebih banyak tahu tentang kesehatan reproduksi dari media komunikasi karena orang tua tidak memiliki waktu untuk berkomunikasi dengan saya				

c. Kuesioner Tipe Keluarga

Responden memilih tipe keluarga yang sesuai dengan keluarga responden

No.	Item	Checklist
1.	Nuclear family, keluarga inti yang terdiri atas suami, istri, dan anak	
2.	Extended family, keluarga yang terdiri dari keluarga inti ditambah dengan anggota keluarga lainnya	
3.	Dual career family, keluarga inti dengan ayah dan ibu bekerja	
4.	Single parent, keluarga yang memiliki satu orang tua dengan anak yang terjadi akibat kematian atau perceraian	

d. Kuesioner Perilaku Seks Bebas

Pernyataan tentang perilaku seks bebas, menjawab pernyataan dengan jawaban sering, kadang-kadang, jarang, atau tidak pernah

No.	Pernyataan	Jawaban			
		Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak pernah
1.	Saya membayangkan dan mengimajinasikan keindahan tubuh lawan jenis/pasangan				
2.	Saya melakukan masturbasi (mengeluarkan secara paksa air mani) ketika keinginan seksual muncul				
3.	Saya berpegangan tangan dengan lawan jenis/pasangan				
4.	Saya memeluk lawan jenis/pasangan sambil berboncengan sepeda motor				
5.	Saya menyium pipi untuk menunjukkan rasa sayang pada lawan jenis/pasangan				
6.	Saya berciuman bibir dengan lawan jenis/pasangan setiap ada kesempatan				
7.	Saya mencium dada lawan jenis/pasangan dalam kondisi berpakaian				
8.	Saya meraba dada lawan jenis/pasangan dalam kondisi berpakaian				
9.	Saya pernah melakukan oral seks (memainkan alat kelamin menggunakan mulut) dengan lawan jenis/pasangan				
10.	Saya melakukan petting (mendekatkan/menempelkan alat kelamin) dengan lawan jenis/pasangan setiap ada kesempatan				
11.	Saya pernah melakukan hubungan seksual di tempat sepi/rumah				
12.	Saya merangkul lawan jenis/pasangan sambil berjalan-jalan				
13.	Saya berduaan di tempat yang tertutup, sambil mengelus tubuh bagian atas lawan jenis/pasangan di dalam pakaian				

Lampiran 4

18/07/23, 07:42



J. KREP - JEMBER KESBANGPOL REKOMENDASI PENELITIAN - BAKESBANGPOL - KABUPATEN JEMBER

PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Letjen S Parman No. 89 Telp. 337853 Jember

Kepada
 Yth. Sdr. Kepala Cabang Dinas Pendidikan
 Prov. Jatim Wilayah Jember
 di -
 Jember

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 074/2301/415/2023

Tentang

STUDI PENDAHULUAN

Dasar : 1. Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Permendagri RI Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
 2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember

Memperhatikan : Surat Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi , 13 Juli 2023, Nomor: 6400/FIKES-UDS/U/VII/2023, Perihal: Permohonan Studi Pendahuluan

MEREKOMENDASIKAN

Nama : Dadya Hadi Nindita Putri
 NIM : 19010029
 Daftar Tim : -
 Instansi : Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi
 Alamat : Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember
 Keperluan : Melaksanakan kegiatan studi pendahuluan *dengan judul/terkait* Pola Asuh dan Tipe Keluarga dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja
 Lokasi : SMK Dr. Soebandi Jember
 Waktu Kegiatan : 17 Juli 2023 s/d 17 Agustus 2023

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan.
 2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik.
 3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.
- Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Ditetapkan di : Jember
 Tanggal : 17 Juli 2023

KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK
KABUPATEN JEMBER

Ditandatangani secara elektronik



j-krep.jemberkab.go.id

Dr. H. EDY BUDI SUSILO, M.Si
 Pembina Utama Muda
 NIP. 19681214 198809 1 001

Tembusan :
 Yth. Sdr. 1. Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan
 Universitas dr. Soebandi Jember
 2. Mahasiswa yang bersangkutan

<https://j-krep.jemberkab.go.id>

1/1



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH JEMBER
KABUPATEN JEMBER - KABUPATEN LUMAJANG

Kantor Jember : Jl. Kalimantan No. 42 telp. (0331) 4355870 email cabangdispindikjember@yahoo.com
Kantor Lumajang : Jl. Arif Rahman Hakim 04 telp. (0334) 8781908 email dispindiklumajang@gmail.com

J E M B E R

REKOMENDASI

Nomor : 421.3/1480/101.6.5/2023

Kepala Cabang Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur Wilayah Jember, setelah mempertimbangkan :

1. Surat Rekomendasi dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Jember nomor : 074/2301/415/2023 tanggal 17 Juli 2023 tentang Studi Pendahuluan;

maka pada prinsipnya kami tidak keberatan/memberikan izin kepada :

Nama : **DADYA HADI NINDITA PUTRI**
Nim : 19010029
Instansi : Universitas dr. Soebandi / Fakultas Ilmu Kesehatan
Alamat : Jl. dr. Soebandi No. 99 Jember
Keperluan : Melaksanakan kegiatan studi pendahuluan dengan judul Pola Asuh dan Tipe Keluarga dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja.
Lokasi : SMK dr. Soebandi Jember
Waktu kegiatan : 25 Juli 2023 s.d. 25 Agustus 2023

Dalam pelaksanaan kegiatan diharapkan Saudara memperhatikan hal-hal berikut :

1. Tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di sekolah;
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik;

Demikian rekomendasi ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 25 Juli 2023

KEPALA CABANG DINAS PENDIDIKAN
WILAYAH JEMBER



SUGENG TRIANTO, S.Sos., M.M.

Pembina

NIP. 19690618 199402 1 001



UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,

E_mail : info@uds.ac.id Website : <http://www.uds.ac.id>

FORM KEHADIRAN SEMINAR PROPOSAL

NAMA MAHASISWA : DADYA HADI PURNOMO PRATI
 NIM : 19010019

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA/NIM	JUDUL PROPOSAL	TTD Pembimbing / Penguji	KETERANGAN Peserta/ Opponent
1.	Senin / 26 Desember 2022	DADA KURNIAWATI / 19010044	Pengaruh Pendekatan Cognitive Behavioral Therapy Terhadap Efikasi Diri Pasien Diabetes Mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Tawanan		Peserta
2.	Rabu / 11 Januari 2023	ALMAAL FAUZI 19010027	HUBUNGAN HEALTH LITERACY DENGAN KEADILAN PERSEPSI PASIEN DI PUSKESMAS TERLUKAMPATI		Peserta
3.	Senin / 10 Februari 2023	DELLA DWI P. 19010039	Hubungan motivasi dengan tingkat stress pada mahasiswa kefarmasian fungsi belajar di universitas dr Soebandi Jember		Opponent + Peserta
4.	Senin 13 Februari 2023	Erappor Subotjah Anwaruloh Sahriyati 19010048	Pengaruh edukasi virtual reality terhadap kepatuhan pasien hipertensi di Desa Kecamatan Sani Kudu		Peserta
5.					
6.					
7.					
8.					
9.					

Jember, 2022

PJM SKRIPSI,

NIK.



UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,

E_mail : info@uds.ac.id Website : <http://www.uds.ac.id>

FORM USULAN JUDUL PENELITIAN

Nama Mahasiswa : DADYA HADI NUNDA PUTRI

NIM : 19010029

Usulan Judul Penelitian : POLA ASUH DAN TIPE KELUARGA DEMIATI PERILAKU
SEKS BEBAS PAGA PEMATA

Pembimbing I : KUSTIEN, S.KM, MPM

Pembimbing II : Ns. AHMAD ALI CAIRI, S.Kep., M.Kep

Menyatakan bahwa Usulan Judul Penelitian (Skripsi) mahasiswa tersebut di atas telah mendapat rekomendasi dari kedua pembimbing untuk dilanjutkan menjadi proposal penelitian.

Pembimbing I

Tanggal

25/12/2022

Pembimbing II

Tanggal

1/12/2022

Mengetahui,
Komisi Bimbingan

Tanggal

5/12/2022



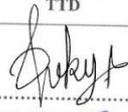
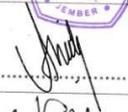
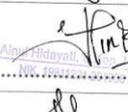
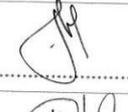
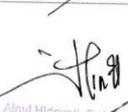
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,
E_mail : info@uds.ac.id Website : http://www.uds.ac.id

FORM PERSYARATAN PENDAFTARAN UJIAN PROPOSAL

NAMA MAHASISWA : DADIP KACI FURTOGA R-2021
NIM : 160100519

No.	PERSYARATAN	TTD	TANGGAL
1	PEMBIMBING AKADEMIK (Lulus PKK, Target Kompetensi 75%) *Sesuai Prodi		25 / 7 2023
2	BEBAS ADMINISTRASI		26 7 23
3	BEBAS AKADEMIK (SEKPRODI) (Lulus semua nilai mata kuliah 100%)		26 / 7 2023
4	Mengikuti seminar proposal minimal 3x dan menjadi <i>Opponent</i> minimal 1 x	 <small>Alim Hidayati, S.Kes., Ns., M.KM Nik. 19911231212100020002</small>	26 / 7 2023
5	PEMBIMBING UTAMA (Minimal 8 x konsultasi)		25 / 7 2023
6	PEMBIMBING ANGGOTA (Minimal 8 x konsultasi)		26 / 7 2023
7	PJMK SKRIPSI (menyerahkan undangan dan 4 eksemplar proposal serta 3 map kertas warna biru berisi form nilai ujian pada PJMK Skripsi)	 <small>Alim Hidayati, S.Kes., Ns., M.KM Nik. 19911231212100020002</small>	26 / 7 2023

Jember,2022

Mahasiswa,

(.....)



KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
 "ETHICAL EXEMPTION"

No.486/KEPK/UDS/IX/2023

Protokol penelitian versi 1 yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti utama : Dadya Hadi Nindita Putri
Principal In Investigator

Nama Institusi : Universitas dr. Soebandi
Name of the Institution

Dengan judul:
Title

"Pola Asuh dan Tipe Keluarga dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja"

"Parenting Patterns and Types of Families with Free Sex Behavior in Adolescents"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 22 September 2023 sampai dengan tanggal 22 September 2024.

This declaration of ethics applies during the period September 22, 2023 until September 22, 2024.



September 22, 2023
 Professor and Chairperson,



Rizki Fitrianingtyas, SST, MM, M.Keb

Anggota Peneliti : Dadya Hadi Nindita Putri



UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,
E_mail : info@uds.ac.id Website : http://www.uds.ac.id

FORM PERSYARATAN PENDAFTARAN UJIAN SIDANG SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : DAHYA HADI HURLOKA PUTRI
NIM : 19010029

No.	PERSYARATAN	TTD	TANGGAL
1	PEMBIMBING AKADEMIK (Lulus PKK, Target Kompetensi 100%) *sesuai Prodi		25/23 9
2	BEBAS ADMINISTRASI		25/23 9
3	BEBAS AKADEMIK (SEKPRODI) (Lulus semua nilai mata kuliah 100% , IPK min 3,00)		25/23 9
5	PEMBIMBING UTAMA (Minimal 8 x konsultasi post penelitian)		25/23 9
6	PEMBIMBING ANGGOTA (Minimal 8 x konsultasi post penelitian)		24/23
7	PJKM SKRIPSI (menyerahkan undangan dan 4 eksemplar proposal serta 3 map kertas warna biru berisi form nilai ujian pada PJKM Skripsi)		26/23
8	TOEFL		25/23 9
9	POIN SKPI		25/23 9
10	Surat Uji Etik		27/23 9

Jember, 26 September 2022
Mahasiswa,

(DAHYA HADI HURLOKA PUTRI)

Lampiran 5

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15	5	4.3	4.4	4.4
	16	73	63.5	64.0	68.4
	17-18	36	31.3	31.6	100.0
	Total	114	99.1	100.0	
Missing	System	1	.9		
Total		115	100.0		

Jeniskelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	L	21	18.3	18.4	18.4
	P	93	80.9	81.6	100.0
	Total	114	99.1	100.0	
Missing	System	1	.9		
Total		115	100.0		

Pola Asuh

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Demokrasi	4	3.5	3.5	3.5
	Otoriter	105	91.3	92.1	95.6
	Permisif	5	4.3	4.4	100.0
	Total	114	99.1	100.0	
Missing	System	1	.9		
Total		115	100.0		

Tipe Keluarga

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Nuclear Family	66	57.4	57.9	57.9
	Extended Family	14	12.2	12.3	70.2
	Dual Career Family	18	15.7	15.8	86.0
	Single Parent	16	13.9	14.0	100.0
	Total	114	99.1	100.0	
Missing	System	1	.9		
Total		115	100.0		

Perilaku Seks Bebas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat berisiko	6	5.2	5.3	5.3
	Berisiko	5	4.3	4.4	9.6
	Tidak berisiko	103	89.6	90.4	100.0
	Total	114	99.1	100.0	
Missing	System	1	.9		
Total		115	100.0		

Correlations

		Pola Asuh	Tipe Keluarga	Perilaku Seks Bebas
Pola Asuh	Pearson Correlation	1	-.024	.269**
	Sig. (2-tailed)		.802	.004
	N	114	114	114
Tipe Keluarga	Pearson Correlation	-.024	1	-.103
	Sig. (2-tailed)	.802		.276
	N	114	114	114
Perilaku Seks Bebas	Pearson Correlation	.269**	-.103	1
	Sig. (2-tailed)	.004	.276	
	N	114	114	114

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 6

